

**PERANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK
MENCEGAH PENYALAHGUNAAN NARKOBA
STUDI KASUS PADA SISWA
SMK RADEN RAHMAT MOJOSARI MOJOKERTO**

SKRIPSI

Oleh :

VETI ANGGRAINI ASTUTI

NIM. 14110050



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JUNI, 2018**

**PERANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK
MENCEGAH PENYALAHGUNAAN NARKOBA
STUDI KASUS PADA SISWA
SMK RADEN RAHMAT MOJOSARI MOJOKERTO**

Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-I)

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh :

VETI ANGGRAINI ASTUTI

NIM. 14110050



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JUNI, 2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENCEGAH
PENYALAHGUNAAN NARKOBA STUDI KASUS PADA SISWA
SMK RADEN RAHMAT MOJOSARI MOJOKERTO**

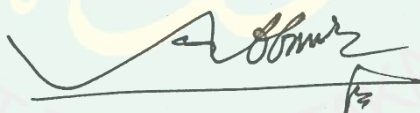
SKRIPSI

Oleh :

VETI ANGGRAINI ASTUTI
NIM. 14110050

Telah Disetujui Pada Tanggal, 22 Juni 2018

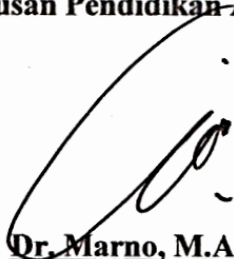
Dosen Pembimbing



Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**PERANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENCEGAH
PENYALAHGUNAAN NARKOBA STUDI KASUS PADA SISWA SMK
RADEN RAHMAT MOJOSARI MOJOKERTO**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Veti Anggraini Astuti (14110050)

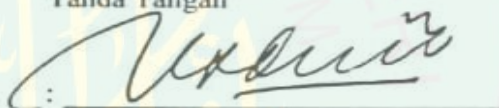
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 04 Juli 2018 Dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

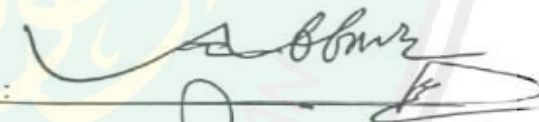
Ketua Sidang
Dr. H. Moh. Padil, M.Pdi
NIP. 19651205 199403 1 003

: 

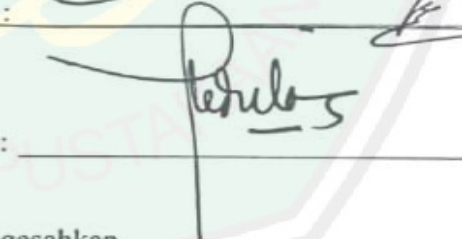
Sekretaris Sidang
Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M.Si
NIP.19761002 200312 1 003

: 

Pembimbing
Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

: 

Penguji Utama
Abdul Aziz, M.Pd
NIP. 19721218 200003 1 002

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Vetri Anggraini Astuti
Lamp. : Tujuh (Tujuh) Ekslemplar

Malang, 06 Juni 2018

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

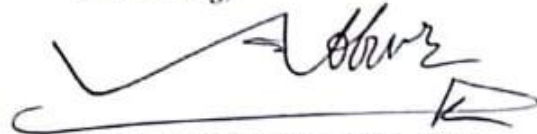
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Vetri Anggraini Astuti
NIM : 14110050
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peranan Pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah
Penyalahgunaan Narkoba (Studi Kasus Pada Siswa SMK
Raden Rahmat Mojokerto)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 04 Juni 2018

Hormat Saya,



Veti Anggraini Astuti

NIM. 14110050

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil Aalamiin

Teriring rasa syukur kepada Allah SWT dan lantunan shalawat kepada Nabi

Agung Muhammad SAW.

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Kedua orang tua, Bapak Selamat dan Ibu Asnifah yang amat saya sayangi, yang senantiasa mendoakan, mendidik, menasehati, mengasuh dan yang telah memberikan segala pengorbanan tanpa keluh kesah dengan penuh sabar, kasih sayang, penuh keikhlasan, dan selalu memberi semangat kepadaku, terimakasih

Ibu Bapak Ilove You.

Suamiku tercinta, Mas Misbaqul Ulum terimakasih karena selalu membantuku dalam berbagai masalah studiku yang selalu menyempatkan waktu untuk mengantarkanKu kuliah, selalu memotivasiku dengan senyum dan tawanya.

Para guru dan dosen Ku tercinta, semoga ilmu yang telah engkau berikan kepadaku menjadi ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat, Aminnnnn.....

Sahabat-sahabatku teman semasa kecilku, (Manda, Fitria, Eka, Firda, Aini, Nining, Tini), Squad kontrakan Joyosuko Cantik, (Hida, Laila, Khusnul, Tea, Farisa, April, Isna) dan seluruh teman-teman seperjuangan UIN Malang 2014, terkhusus kawanku jurusan PAI 2014.

MOTTO

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا
وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ (٢١٩)

Artinya “Mereka bertanya kepadamu tentang khamr dan judi.
Katakanlah: “Pada keduanya itu terdapat dosa besar dari pada manfaatnya”. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: “Yang lebih dari keperluan.” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat Nya kepadamu supaya kamu berfikir”.¹(QS. Al-Baqarah: 219).

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* , (Surabaya: Mahkota, 1998), hal. 214.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang maha penyayang, puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik skripsi yang berjudul **“Peranan Pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba (Studi Kasus Pada Siswa SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto)”** yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Terselesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimah kasih kepada:

1. Kedua Orang tua, Bapak Selamat dan Ibu Asnifah serta suamiku Misbaqul Ulum dan seluruh keluarga tercinta yang dengan ikhlas memberikan pengorbanan secara spiritual, moral dan material.
2. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti program ini.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. H. Marno, M.Ag. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam (PAI).
5. Dr. H. Abdul Bashith, S.pd., M.Si. selaku dosen pembimbing yang bersedia membimbing kami, sehingga skripsi ini bisa selesai pada waktunya.
6. Kepala SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto, Bapak Nanang Bahrurrozi, M.Pdi. yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Bakhrudin All-Habsy, M.Pd. selaku guru mata pelajaran Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data.
8. Bapak Nuraga S.Psi. selaku guru mata pelajaran Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data.
9. Ibu Ma'rifatul Hasanah M.PdI. selaku guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin dalam proses penelitian serta yang telah membantu dalam pengumpulan data.
10. Bapak M. Irfan, S.PdI selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin dalam proses penelitian serta yang telah membantu dalam pengumpulan data.
11. Siswa-siswi SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto yang telah berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu peneliti dalam pengumpulan data.

Sebagai manusia yang kurang sempurna penulis menyadari bahwa dalam

penulisan skripsi ini masih terdapat kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun, demi lebih sempurnanya penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin...

Malang, 04 Juni 2018

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= A	ز	= Z	ق	= q
ب	= B	س	= S	ك	= k
ت	= T	ش	= Sy	ل	= l
ث	= Ts	ص	= Sh	م	= m
ج	= J	ض	= Dl	ن	= n
ح	= <u>H</u>	ط	= Th	و	= w
خ	= Kh	ظ	= Zh	هـ	= h
د	= D	ع	= „	ء	=
ذ	= Dz	غ	= Gh	ي	= y
ر	= R	ف	= F		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

يا = ay

وا = û

يا = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	9
Tabel 4.1 Hasil Observasi Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba.....	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Morfin.....	29
Gambar 2.2 Heroin.....	29
Gambar 2.3 Tanaman Coca'	30
Gambar 2.4 Tanaman Ganja	31
Gambar 2.5 LSD berbentuk Pil.....	31
Gambar 2.6 Tanaman Bunga Opium	32
Gambar 2.7 Shabu-shabu	32
Gambar 2.8 Alkohol atau Minum-Minuman Keras	33
Gambar 4.1 Foto Saat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	72
Gambar 4.2 Foto Saat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	73

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Bukti Konsultasi Surat Izin Penelitian Dari FITK
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Dari FITK
- Lampiran 3 Surat Sudah Melakukan Penelitian dari SMK Raden Rahmat Mojosari
Mojokerto
- Lampiran 4 Pedoman Observasi
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling
- Lampiran 6 Pedoman Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam
- Lampiran 7 Pedoman Wawancara Dengan Siswa
- Lampiran 8 Hasil Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling
- Lampiran 9 Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam
- Lampiran 10 Hasil Wawancara Dengan Siswa
- Lampiran 11 Hasil Observasi Lingkungan Sekolah
- Lampiran 12 Hasil Observasi Aktivitas Guru Saat Mengajar
- Lampiran 13 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran
- Lampiran 14 Hasil Observasi Perangkat Pembelajaran di SMK Raden Rahmat
Mojosari Mojokerto
- Lampiran 15 Dokumentasi Foto
- Lampiran 16 Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Batasan Masalah.....	8
F. Originalitas Penelitian.....	9
G. Definisi Istilah.....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Pendidikan Agama Islam.....	14
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	14
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	16
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	22
B. Pembahasan Tentang Narkoba.....	26
1. Pengertian Narkoba.....	26

2. Penyalahgunaan Narkoba.....	27
3. Jenis-jenis Narkoba	29
4. Dampak Negatif Akibat Penyalahgunaan Narkoba	34
5. Pandangan Islam Tentang Narkoba	36
6. Cara Islam Menghindarkan Orang Dari Penyalahgunaan Narkoba	40
7. Solusi Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba	41
C. Peranan Pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba	46
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Kehadiran Peneliti	51
C. Lokasi Penelitian	52
D. Data dan Sumber Data	53
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Analisis Data	56
G. Prosedur Penelitian	57
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	59
A. Paparan Data	59
1. Profil SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto	59
2. Sejarah SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto	60
3. Visi-Misi SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto	62
4. Struktur Organisasi SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto	63
5. Ekstrakurikuler SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto	67
B. Hasil Penelitian	67
1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto	67
2. Solusi Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto	74

3. Peranan Pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di SMK Raden Rahmat Mojokerto	79
BAB V PEMBAHASAN	83
1. Pelaksanaan Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMK Raden Rahmat Mojokerto	83
2. Solusi Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di SMK Raden Rahmat Mojokerto	88
3. Peranan Pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di SMK Raden Rahmat Mojokerto	97
BAB VI PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	104
DAFTAR RUJUKAN	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	108

ABSTRAK

Astuti, Vetri Anggraini. 2018. *Peranan Pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Studi Kasus Pada Siswa SMK Raden Rahmat Mojokerto*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing Skripsi: Dr. H. Abdul Bashith S.Pd M.Si.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Penyalahgunaan Narkoba

Pendidikan Agama Islam yang tertanam dengan baik dihati para remaja atau peserta didik dapat membentuk karakter, perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Atas dasar itu peneliti punya keyakinan bahwa Pendidikan Agama Islam berperan penting untuk mencegah penyalahgunaan narkoba dan hanya dengan Pendidikan Agama Islam dapat ditumbuhkan sikap positif yang dalam hidupnya selalu mengindahkan ajaran agama, baik dari segi akhlak, tingkah laku, tutur kata, dan sopan santunya yang selalu menggambarkan nilai-nilai agama.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1. pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Raden Rahmat Mojokerto, 2. Solusi untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di SMK Raden Rahmat Mojokerto, dan 3. Peranan Pendidikan Agama Islam untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di SMK Raden Rahmat Mojokerto.

Untuk mencapai tujuan diatas, pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya. Data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian menganalisisnya dan memberikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan selama kegiatan penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Raden Rahmat Mojokerto sudah baik. Hal ini dibuktikan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dengan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu serta pembelajarannya disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) begitupun dengan materinya. Cara guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya-pun sudah baik bisa membuat pembelajaran lebih hidup atau aktif. Adapun solusi untuk mencegah penyalahgunaan narkoba ada 3(tiga) bentuk yaitu: 1. usaha preventif (pencegahan) berupa mengaji membaca Al-Qur'an, sholat berjamaah di sekolah, istighosah, 2. kuratif (penyembuhan) berupa sosialisasi penyuluhan tentang bahaya narkoba oleh pihak Badan Narkotika Nasional (BNN), 3. represif (pembinaan) berupa pembinaan akhlak, memberikan nasihat yang baik kepada siswa dengan pendekatan keagamaan.

Pendidikan Agama Islam untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto sangat berperan penting seperti dengan penyuluhan tentang bahaya narkoba menurut perspektif Islam (Al-Qur'an dan Hadist), pembinaan akhlak, kegiatan intrakurikuler seperti membaca Al-Qur'an dan Doa' sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler seperti istighosah, pondok romadhon, sholat berjamaah. Maka dari itu hanya dengan Pendidikan Agama Islam dapat ditumbuhkan sikap positif yang dalam hidupnya selalu mengindahkan ajaran agama Islam.



ABSTRACT

Astuti, Vet Anggraini. 2018. The Role of Islamic Education in Effort of Drug Abuse Prevention Case Study On Students of SMK Raden Rahmat of Mojokerto. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Science, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Thesis Counselor: Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M.Si.

Keywords: Islamic Education, Drug Abuse Prevention

Islamic education that is embedded by good hearted teenagers or learners can shape the character, good behavior in daily life. On that basis, researcher has a belief that Islamic Education takes an important role in preventing drug abuse and only with Islamic Education can be grown a positive attitude that in life always heed religious lesson, both in terms of morals, behavior, speech, and courtesy that always depicting religious values.

This study aims to describe: 1. implementation of Islamic Education in SMK Raden Rahmat of Mojokerto, 2. efforts to prevent drug abuse in SMK Raden Rahmat of Mojokerto, and 3. the role of Islamic Education in efforts to prevent drug abuse in SMK Raden Rahmat of Mojokerto.

To achieve the above objectives, the research approach that researcher used is qualitative with descriptive research type, namely research that tries to describe and interpret the object as it is. The data used are interview, observation and documentation then analyze it and give conclusion.

Based on the results of research that the researcher did during the research activities took place, indicating that the implementation of learning Islamic education in SMK Raden Rahmat of Mojokerto is good. This is evidenced before the teaching and learning activities begins with reading Al-Qur'an and the learning is adjusted to the Curriculum Level Unit Education as well as the material. The teacher's ways in delivering the learning material are good enough to make learning more alive/active. The efforts in preventing abuse there are 3 forms, namely: 1. preventive efforts are recitation of Qur'an, praying together in schools, istighosah, and activities of Great Day of Islam filled with spiritually advice, 2. curative efforts are socialization counseling about the dangers of drugs by the National Narcotics Agency, 3. Repressive efforts are moral guidance, giving good advice to students with a religious approach.

Islamic Education in efforts to prevent drug abuse in SMK Raden Rahmat of Mojokerto takes very important role such as by counseling about the dangers of drugs according to the perspective of Islam (Al-Qur'an and Hadith), moral guidance, intra-curricular activities such as reading the Qur'an and Praying before starting teaching and learning activities and extra-curricular activities such as istighosah, the commemoration of the Great Day of Islam, the cottage of romadhon, praying together. Therefore only with the Islamic Education can grow a positive attitude that in life always heed the Islamic lesson.



مستخلص البحث

فيتي أنغريني أستوتي، ٢٠١٨. دور التربية الإسلامية في مكافحة المخدرات (دراسة الحالة في مدرسة راض رحمت الثانوية المهنية موجوساري موجوكرطو). البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحاج عبد البسيط الماجستير.

الكلمات الرئيسية: التربية الإسلامية، مكافحة المخدرات.

التربية الإسلامية التي تغرس جيدا في نفوس الشباب أو الطلبة تكوّن الشخصية، السلوك الصحيح في الحياة اليومية. من ذلك المنطلق، تعتقد الباحثة أن التربية الإسلامية لها دور هام في مكافحة المخدرات وبها تنمي السلوك الإيجابي في نفوسهم، حيث يراعون تعاليم الإسلام؛ سواء كانت في مجال الأخلاق، والسلوك، والكلام والأدب حتى يصوروا القيم الإسلامية.

يهدف هذا البحث إلى: (١) وصف تعليم التربية الإسلامية في مدرسة راض

رحمت الثانوية المهنية موجوساري موجوكرطو، (٢) وصف مكافحة المخدرات في مدرسة

راض رحمت الثانوية المهنية موجوساري موجوكرطو، ٣) دور التربية الإسلامية في مكافحة

المخدرات في مدرسة راض رحمت الثانوية المهنية موجوساري موجوكرطو.

استخدمت الباحثة منهج البحث الكيفي مع تصميم الدراسة الوصفية، وهي

الدراسة التي تحاول وصف وتفسير الموضوع وفقا للواقع. وتم جمع البيانات من خلال

المقابلة والملاحظة والوثائق. ثم قامت الباحثة بتحليل البيانات والاستنتاج منها.

وأظهرت نتائج هذا البحث: (١) كان تنفيذ تعليم التربية الإسلامية مدرسة

راض رحمت الثانوية المهنية موجوساري موجوكرطو جيدا. وأشار إليه نشاط الافتتاح

الذي بدء بقراءة القرآن وتعليمها وفقا للمنهج الدراسي (KTSP) وكذلك في مادتها. طريقة

المعلم في إلقاءها جيدة وصارت العملية التعليمية ملائمة وتفاعلية. (٢) بالنسبة إلى

مكافحة المخدرات فيها تشمل ثلاثة أشياء: أ) الوقاية (*Preventif*) بقراءة القرآن، أداء

الصلاة جماعة في المدرسة، الاستغاثة وذكرى الأعياد الإسلامية بسماع المحاضرة الدينية.

ب) العلاجية (*Kuratif*) ببرنامج التمكين عن أضرار المخدرات من قبل وكالة مكافحة

المخدرات (BNN). ج) التوجيه والارشاد (*Represif*) بتعليم الأخلاق، واعطاء النصيحة

للطلبة بالمدخل الديني. ٣) التربية الإسلامية في مكافحة المخدرات في مدرسة راض رحمت

الثانوية المهنية موجوساري موجوكرطو لها دور كبير، منها: برنامج التمكين عن أضرار المخدرات في منظور الإسلام (القرآن والحديث)، وتعليم الأخلاق، والأنشطة الصفية مثل قراءة القرآن، الدعاء قبل بداية الدراسة، والأنشطة اللاصفية مثل الاستغاثة، ذكرى الأعياد الإسلامية، برنامج رمضان وصلاة الجماعة. لذلك، تم غرس السلوك الإيجابي لدى الطلبة بالتربية الإسلامية.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia saat ini masih banyak masalah-masalah yang belum terselesaikan dengan baik seperti penyalahgunaan narkoba di kalangan peserta didik seperti minuman keras, obat-obatan terlarang. Dan ancaman bahaya penyalahgunaan narkoba semakin meningkat. Sasarannya adalah generasi muda yang merupakan tulang punggung pembangunan bangsa. Berdasarkan hasil *survey* Badan Narkotika Nasional (BNN) diperoleh data bahwa rata-rata usia pertama kali menggunakan narkoba terjadi pada usia 12-15 tahun.²

Pada era modern sekarang ini, pendidikan hendaknya menjadi perhatian bersama, terutama untuk membentuk akhlak dan mental anak-anak kita. Apalagi, globalisme telah mengubah gaya hidup peserta didik menjadi lebih bebas dan berani yang akhirnya banyak para pelajar yang menggunakan narkoba. Seiring dengan berkembangnya teknologi dampak dari globalisasi yang semakin berkembang penyalahgunaan narkoba di Indonesia terus meningkat bahkan di kalangan pelajar sekalipun. Salah satu indikasi suatu sekolah telah tumbuh religiositas peserta didiknya antara lain adalah terdapatnya.

² Suara Karya, Jum'at 12 April, 2013.

Sekolah sebagai intuisi dan lembaga pendidikan memiliki empat komponen penting. Pertama, sekolah menyediakan kerangka kerja bagi perencanaan, pengimplementasian dan pengevaluasian untuk pencegahan dan pengurangan penyalahgunaan narkoba (termasuk alkohol dan rokok). Kedua, sekolah menyediakan lingkungan fisik dan sosial bagi pengembangan kesehatan siswa berkaitan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai sesuai dengan jenjang pendidikan. Ketiga, membantu siswa menciptakan kondisi yang sehat. Keempat, sekolah berperan untuk membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan remaja nantinya untuk memilih dan mengambil keputusan untuk tidak menggunakan narkoba.³

Dengan pendidikan diharapkan para remaja (peserta didik) mampu membangun bangsa dan negara menjadi bangsa yang besar dan dihormati oleh negara lain tanpa meninggalkan norma-norma yang berlaku untuk masyarakat. Namun pada akhir-akhir ini kenakalan remaja marak contohnya seperti pesta minuman keras, penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh para remaja (peserta didik).

Pendidikan Agama Islam seharusnya tidak hanya memuat teori-teori saja, akan tetapi mendorong siswa agar memiliki keterampilan (*skill*) dan juga berakhlak mulia.⁴ Dapat kita pahami bahwasanya Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik untuk

³ Imam Machali, *Integrasi Pendidikan Anti Narkoba dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013*, Nadwa Jurnal Pendidikan Islam, No 2. Oktober 2014.

⁴ Kemendikbud, *Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI).

mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berahlak mulia dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁵ Allah SWT berfirman untuk Al-QS. At-Tahrim, 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.(QS. At-Tahrim: 6).⁶

Disamping itu Pendidikan Agama Islam (PAI) berfungsi sebagai upaya pencegahan yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungan yang ada disekitar siswa atau budaya lain yang dapat membahayakan atau menghambat perkembangan menuju manusia seutuhnya. Dengan demikian sekolah (lembaga pendidikan) berfungsi untuk menumbuh kembangkan diri anak melalui bimbingan pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.⁷

⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 25.

⁶ Ibid, Hal. 951.

⁷ Abdul Madjid, Dian Andayani, *PAI Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*), hlm. 137.

Penyalahgunaan narkoba yang terjadi itu sendiri, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, terdapat dua faktor yang dominan terhadap diri seseorang, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba itu sendiri, seperti didorong rasa keingintahuan, ingin memperoleh pengalaman sensasional emosional. Sedangkan faktor lainnya adalah faktor eksternal, salah satunya adalah dikarenakan takut dikatakan tidak jantan pengecut “tidak jantan” dan takut diasingkan oleh teman-temannya.⁸

Penyalahgunaan narkoba tidak hanya merusak jiwa raga, melainkan juga meruntuhkan tatanan yang ada untuk masyarakat. Hal ini disebabkan korban penyalahgunaan narkoba, selalu ketagihan dan kecanduan untuk menggunakan narkoba, padahal dia tidak mempunyai uang untuk membelinya, sehingga ia rela melakukan tindakan kekerasan dan perbuatan melawan hukum lainnya.

Maka dari itu perlu kita pertanyakan bagaimana peran Pendidikan Agama Islam di dalam lingkungan sekolah tersebut yang kita ketahui pada dasarnya setiap lembaga pendidikan bahkan sistem pendidikan menitik beratkan pada Pendidikan Agama Islam.

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat atau bahan berbahaya. Selain narkoba, istilah lain yang diperkenalkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia adalah Napza yang merupakan singkatan dari Narkotika.

⁸ Drs. A.W. Widjaja, *Masalah Kenakalan Remaja dan Penyalahgunaan Narkoba*, ARMICO, (Bandung, 1985), hlm. 25.

Menurut Undang-undang No.22 Tahun 1997 yang dimaksud dengan narkoba meliputi:

1. Golongan Opiat: Heroin, Morfin, Madat dan lain-lain.
2. Golongan Kanabis: Ganja, Hashish.
3. Golongan Koka: Kokakian, Crack, Alkohol.

Napza tergolong zat psikoaktif, yang dimaksud dengan zat psikoaktif adalah zat yang terutama berpengaruh pada otak sehingga menimbulkan perubahan pada perilaku, perasaan, pikiran, persepsi dan kesadaran.⁹

Narkoba adalah bagian dari khamr yang telah banyak dinyatakan dalam Al-Qur'an dan Hadist QS. Al-Baqarah ayat 219.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا
وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ (٢١٩)

Artinya “Mereka bertanya kepadamu tentang khamr dan judi. Katakanlah: “Pada keduanya itu terdapat dosa besar dari pada manfaatnya”. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: “Yang lebih dari keperluan.” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir”.¹⁰

Salah satu langkah yang efektif mengerem laju penyalahgunaan narkoba adalah dengan pendidikan, peningkatan intensitas, pendidikan Agama Islam di

⁹ Clara R.P Ajisukmo, *Narkoba: Petunjuk Praktis Bagi Keluarga Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2001), hlm. 9.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1998), hlm. 214.

masjid-masjid, musholla dan organisasi kepemudaaan dan kemasyarakatan serta penyuluhan kepada para peserta didik tentang bahaya narkoba. Upaya tersebut yaitu membentuk pengajian Al-Qur'an dan diskusi remaja masjid dan penyuluhan Agama Islam.¹¹ Pada tahun 2013, pemerintah memasukkan pendidikan anti narkoba untuk materi pembelajaran kurikulum 2013. Pendidikan anti narkoba dimasukkan untuk pendidikan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengantisipasi penyalagunaan narkoba sejak dini.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu solusi penting dan tepat untuk mencegah penyalahgunaan narkoba untuk membimbing, melatih dan mengembalikan mental pengguna narkoba. Misalnya dengan pembinaan akhlak, dan penyuluhan tentang bahaya penggunaan narkoba menurut perspektif Islam (AL-Qur'an dan Hadist). Dengan Pendidikan yang berbasis agama, pengguna narkoba akan kembali lebih diperhatikan dan lebih dihargai serta membangkitkan kepercayaan dirinya sebagai manusia.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih untuk lagi terhadap masalah tersebut, melalui pendidikan yang dituangkan dalam judul penelitian **“Peranan Pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba (Studi Kasus Pada Siswa SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto)”**.

¹¹ Rudi Santoso, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam untuk Mengatasi Penggunaan Narkoba di Yayasan Al-Kautsar Kabupaten OKI*, (Palembang: FAK. Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2009), hlm. 51.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto?
2. Bagaimana solusi untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto?
3. Bagaimana peranan Pendidikan Agama Islam untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada siswa SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto.
2. Mendeskripsikan apa saja yang dilakukan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto.
3. Mendeskripsikan bagaimana peranan Pendidikan Agama Islam untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada siswa SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah
 - a. Bagi siswa, dapat mengetahui bahaya dari narkoba sehingga ketika siswa

tersebut sudah memahami bahaya dari narkoba maka siswa tersebut dapat menghindarinya.

- b. Bagi guru, sebagai penambah wawasan materi Peran Pendidikan Agama Islam untuk mencegah penyalahgunaan narkoba.

2. Untuk umum

- a. Dapat menambah wawasan penulis dan pembaca (mayarakat awam) tentang Peranan Pendidikan Agama Islam untuk mencegah penyalahgunaan narkoba.
- b. Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

E. Batasan Masalah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian terbatas pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto.
2. Penelitian terbatas pada solusi untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto.
3. Penelitian terbatas pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pendukungnya guru Bimbingan Konseling (BK) di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto.

F. Originalitas Penelitian

Tabel 1. 1 perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Ahmad Fuaz Awfaz (02110061) 2016	Variabel penelitian tentang kenakalan siswa	Pada penelitian ini lebih menekankan kepada penyembuhan narkoba, sedangkan di penelitian yang peneliti lakukan lebih mengarah kepada mencegah penyalahgunaan narkoba.	Fokus penelitian adalah metode penyembuhan korban narkoba
2	Angga Sasmita (09110209) 2015	Variabel penelitian tentang kenakalan siswa	Perbedaan terletak pada obyek. Pada penelitian ini obyek yang diteliti masih pada tahap ringan seperti: mencontek, membolos sekolah, tidak mengerjakan pr, dll. Sedangkan di penelitian yang peneliti lakukan kenakalan siswa pada tahap berat yaitu narkoba (minuman keras).	Fokus penelitian adalah upaya guru PAI untuk menanggulangi kenakalan siswa.

3	Imam Machali Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8, Nomor 2, Oktober 2014	Variabel penelitian tentang narkoba.	Perbedaan terletak pada obyek. Pada penelitian ini obyek mengacu pada pendidikan anti narkoba untuk kurikulum 2013. Sedangkan di penelitian yang peneliti lakukan lebih menekankan kepada Peranan Pendidikan Agama Islam untuk mencegah penyalahgunaan narkoba.	Fokus peneltian adalah integrasi pendidikan anti narkoba untuk Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurikulum 2013.
---	--	---	---	---

Adapun perbedaan dari ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan digunakan terletak pada obyek penelitiannya, dimana pada penelitian terdahulu yang pertama perbedaan obyek terletak pada penyembuhan narkoba. Penelitian yang kedua perbedaan obyek terletak pada kenakalan siswa yang masih untuk tahap ringan. Sedangkan pada penelitian yang ketiga obyek penelitiannya terletak pada pendidikan anti narkoba untuk kurikulum 2013. Dari ketiga penelitian di atas, jelas tidak ada penelitian yang sama dengan tema penelitian yang akan peneliti lakukan. Dimana tema yang peneliti lakukan adalah “Peranan Pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba”.

G. Definisi Istilah

Untuk menyamakan persepsi peneliti dan pembaca, maka di sini peneliti perlu memperjelas beberapa istilah agar semua pemahaman dan asumsi dapat diarahkan dengan tepat seperti yang dikehendaki peneliti yaitu:

- a. Peranan. Peranan adalah serangkaian perilaku, yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal. Peranan didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan. Peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan untuk suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan mereka sendiri atau orang lain menyangkut peranan tersebut.¹²
- b. Pendidikan Agama Islam upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹³
- c. Penyalahgunaan Narkoba. Penyalahgunaan narkoba (drugs abuse) adalah suatu pemakaian non medical atau illegal barang haram yang dinamakan narkoba (narkoba dan obat-obat adiktif) yang dapat merusak kesehatan dan kehidupan yang produktif manusia pemakainya.¹⁴

¹² Fredman, Marylin M, *Famly Nursing Theory & Practice 3/E*, (1998), Hlm. 286.

¹³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 25.

¹⁴ Sofyan S. Willis, *Remaja & Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free Sex dan Pemecahanya*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm. 156.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika untuk penelitian ini terdiri dari bab-bab dan sub-sub bab antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, meliputi: Definisi Pendidikan Agama Islam, Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam, Pengertian Narkoba, Penyalahgunaan Narkoba, Jenis-jenis Narkoba, Dampak Negatif Akibat Penyalahgunaan Narkoba, Pandangan Islam Tentang Narkoba, Cara Islam Meghindarkan Orang Dari Penyalahgunaan Narkoba, Solusi Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Sekolah, Peranan Pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Tehnik Pengumpulan Data, Analisis Data, Prosedur Penelitian.

Bab 1V Paparan Data dan Hasil Penelitian, meliputi: Profil SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto, Sejarah singkat berdirinya, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, dan Ekstrakurikuler.

Hasil penelitian meliputi: Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto, Solusi Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto, Peranan

Pendidikan Agama Islam untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi: Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto, Solusi Untuk Mencegah Penyalagunaan Narkoba di SMK Raden Ramat Mojosari Mojokerto, dan Peranan Pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto.

Bab VI Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁵ Pendidikan, sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa untuk pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing atau memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Atau dengan kata lain, pendidikan ialah “bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak untuk pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani, agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakatnya.”¹⁶

Agama adalah aturan perilaku bagi umat manusia yang sudah ditentukan dan dikomunikasikan oleh Allah SWT. Melalui orang-orang pilihannya yang dikenal sebagai utusan-utusan, Rasul-r asul atau Nabi-nabi. Agama mengajarkan manusia untuk beriman kepada adanya keesaan dan supremasi Allah yang mahatinggi dan berserah diri secara spiritual, yang

¹⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm 25.

¹⁶ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah Kenakalan Remaja* (Juvenile Delinquency), (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h1m. 2.

membimbing kepada kehidupan dengan cara yang dijelaskan Allah. Lalu, pengertian Islam itu sendiri adalah “Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, berpedoman kepada kitab suci Al-Qur’an, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.”¹⁷ Agama Islam merupakan sistem tata cara kehidupan yang pasti bisa menjadikan manusia damai, bahagia, dan sejahtera.

Pengertian Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Sahilun A. Nasir, yaitu: “Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis untuk membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral untuk dirinya. Yakni ajaran Islam itu benar-benar di pahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.”

Sedangkan Zakiah Dradjat merumuskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).

M. Arifin mendefinisikan Pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaanya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah)

¹⁷ Ibid, hlm. 14-15.

dan kemampuan ajaranya (pengaruh dari luar).

Jadi, Pendidikan Agama Islam, yaitu usaha berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikanya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikanya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.¹⁸

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Dasar

Dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdiri-nya sesuatu. Dasar ideal pendidikan Islam adalah identik dengan ajaran Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Kemudian dasar tadi di kembangkan untuk pemahaman para ulama untuk bentuk:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pedoman hidup manusia, bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah dan mendapat pahala.

Pengertian Al-Qur'an untuk Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan Perantara Malaikat Jibril

¹⁸ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 15-16.

untuk dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.

Hal ini di syaratkan untuk firman-Nya QS Al-Nahl, 89:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ

“Dan ingatlah pada hari ketika kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan kami datangkan engkau (Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Dan kami turunkan Kitab (Al- Quran) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (muslim).” (QS Al-Nahl: 89).

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk disampaikan kepada umat manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap dan juga merupakan pedoman kehidupan manusia, yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang bersifat universal. Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan yang lengkap yang berupa pendidikan sosial, akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah. Sebagaimana yang diungkapkan Azyumardi Azra bahwa “Al-Qur'an mempunyai kedudukan yang paling depan dalam pengambilan sumber-sumber pendidikan lain-nya. Segala kegiatan dan proses pendidikan harus berorientasi kepada pada prinsip

nilai-nilai Al-Qur'an.

2) Sunnah (Hadis)

Dasar yang kedua selain Al-Qur'an adalah Sunnah Rasulullah. Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW untuk proses perubahan hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan Islam karena Allah SWT. Menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umatnya. Firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS Al-Ahzab: 21).

Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah. Dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Seperti Al-Qur'an sunnah juga berisi akidah, dan syariah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya untuk itu Rasulullah menjadi guru dan pendidik utama.

Sunnah mencerminkan prinsip manifestasi wahyu untuk segala perbuatan, perkataan, dan taqriri Nabi. Maka beliau menjadi teladan Nabi terkadang unsur-unsur pendidikan sangat besar artinya. Untuk pendidikan Islam, acuan tersebut dapat dilihat dari dua bentuk, yaitu (1) Sebagai acuan syariah yang meliputi matan pokok ajaran Islam secara teoritis, (2) Acuan operasional-aplikatif yang meliputi cara Nabi memainkan Peranya sebagai pendidik dan sekaligus sebagai evaluator yang professional, adil, dan tetap menunjang nilai-nilai ajaran Islam. Semuanya dapat dilihat dari bagaimana cara Nabi melaksanakan proses belajar-mengajar, metode yang digunakan sehingga untuk waktu singkat mampu diserap oleh para sahabat, evaluasi yang dilaksanakan sehingga bernilai efektif dan efisien, kharisma dan syariat pribadi yang harus ada pada diri seorang pendidik yang telah ditunjuk Nabi, bagaimana cara Nabi untuk memilih materi, alat peraga, dan kondisi yang begitu adaptik, maupun cara Nabi untuk menempatkan posisi peserta didiknya, dan lain sebagainya.¹⁹

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Suatu usaha yang tidak mempunyai tujuan tidak akan mempunyai arti apa-apa. Ibarat seseorang yang berpergian tak tentu arah maka hasilnya pun tak lebih dari pengalaman selama perjalanan. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan jelas memiliki tujuan.

¹⁹ Ibid, hlm. 17-23.

Sehingga diharapkan untuk penerapannya ia tak kehilangan arah dan pijakan. Untuk perkembangannya teori-teori tentang tujuan pendidikan Islam menjadi perhatian para pakar pendidikan.

Secara etimologi, tujuan adalah “Arah, maksud atau haluan.” Untuk bahasa Arab tujuan diistilahkan dengan “ghayat, Ahdaf, Maqahid.” Sementara untuk bahasa Inggris distilahkan dengan “goal, purpose, objectives, atau “aim” . Secara terminologi, tujuan berarti “sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau atau kegiatan selesai oleh H. M. Arifin menyebutkan, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “Idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai Islam yang hendak dicapai untuk proses kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap.”²⁰

Jadi, tujuan Pendidikan Agama Islam ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.

Al-Ghazali, sebagaimana yang dikutip oleh Fatiyah Hasan Sulaiman menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam dapat diklasifikasikan kepada:

- a) Membentuk insan purna yang pada akhirnya dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b) Membentuk insan purna untuk memperoleh kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.

²⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, Juli, 2002), hlm. 15-16.

Dari kedua tujuan diatas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan versi Al-Ghazali tidak hanya bersifat ukhrawi (mendekatkan diri kepada Allah), sebagaimana yang dikenal dengan kesufianya tetapi juga bersifat duniawi. Karena itu Al-Ghazali memberi ruang yang cukup luas untuk sistem pendidikannya bagi perkembangan duniawi. Namun dunia hanya dimaksudkan sebagai jalan menuju kebahagiaan hidup di alam akhirat yang lebih utama dan kekal.

Sedangkan tujuan pendidikan menurut M. Djunaidi Dhany, sebagaimana yang dikutip oleh Zainudin dkk, adalah sebagai berikut:

- a) Pembinaan kepribadian anak didik yang sempurna.
 1. Pendidikan harus mampu membentuk kekuatan dan kesehatan badan serta pikiran anak didik.
 2. Sebagai anggota masyarakat, anak harus dapat memiliki tanggung jawab sebagai warga negara
 3. Sebagai pekerja, anak harus bersifat efektif dan produktif serta cinta akan kerja.
- b) Peningkatan moral, tingkah laku yang baik dan menanamkan rasa kepercayaan anak terhadap agama dan kepada Tuhan.
- c) Mengembangkan intelegensi anak secara efektif agar mereka siap untuk mewujudkan kebahagiaanya di masa mendatang.²¹

²¹ Ibid, hlm. 22-24.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Abudin Nata mengemukakan bahwa aspek kandungan materi dari pendidikan Islam, secara garis besar-nya mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Aspek-aspek tersebut yaitu:

a) Akidah

Akidah menurut bahasa adalah menghubungkan dua sudut, sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh. Untuk hal lain, para ulama menyebutkan akidah dengan tema tauhid, yang berarti mengesakan Allah. Akidah dalam syariat Islam meliputi keyakinan untuk hati tentang Allah, Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan untuk bentuk dua kalimat sahadat, yaitu menyatakan bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya, dan perbuatan dengan amal shaleh.

Akidah demikian itu mengandung arti bahwa dari orang yang beriman tidak ada untuk hati atau ucapan di mulut dan perbuatan, melainkan secara keseluruhan menggambarkan iman kepada Allah. Yakni tidak ada niat, ucapan, dan perbuatan yang dikemukakan oleh orang yang beriman kecuali yang sejalan dengan kehendak dan perintah Allah serta atas dasar kepatuhan kepada-Nya.

Akidah untuk Islam harus berpengaruh untuk segala aktivitas yang dilakukan manusia, sehingga aktivitas tersebut bernilai ibadah. Dengan demikian, akidah Islam bukan sekedar keyakinan untuk hati, melainkan

pada tahap selanjutnya harus menjadi acuan dan dasar untuk bertingkah laku serta berbuat, yang pada akhirnya menimbulkan amal shaleh. Sebagaimana firman Allah untuk QS Al-Bayyinah: 5.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

“Padahal mereka hanya diperint ah menyembah Allah, dengan ikhlas menaati-Nya untuk (menjalankan) agama dengan lurus, dan juga agar mendirikan shalat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).” (QS. Al-Bayyinah: 5).

b) Ibadah

Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT, karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah atau tauhid. Menurut Tarjih Muhammadiyah, ibadah adalah “upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan me-naati segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya, dan mengamalkan segala yang diizinkan-Nya. Ibadah dibedakan menjadi dua bagian yaitu ibadah umum dan khusus. Ibadah umum adalah segala sesuatu yang diizinkan Allah, sedangkan ibadah khusus adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan Allah lengkap dengan segala rincianya, tingkat, dan cara-cara yang tertentu.

Hal ini sesuai dengan firman Allah untuk QS. Al-Djariyat ayat 56, yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah (beribadah) kepada-Ku”. (QS. Al-Djariyat: 56).

Pendidikan ibadah mencakup segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Allah seperti shalat, maupun dengan sesama manusia.

c) Akhlak

Perkataan Akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dan khuluk yang mengandung arti budi pekerti, Perangai, tingkah laku, atau tabi'at, watak. Selain istilah tersebut, biasa digunakan istilah lain seperti kesusilaan, sopan santun untuk bahasa Indonesia, moral, etik untuk bahasa Inggris dan untuk bahasa Yunani dikenal dengan ethos, etikos.

Pengertian akhlak menurut Dr. M. Abdullah Darraz untuk A. Mustofa, bahwa “akhlak merupakan suatu kekuatan untuk kehendak yang mantap. Kekuatan dan kehendak ma-na berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (untuk akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (untuk akhlak yang jahat).” Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali “akhlak adalah ungkapan suatu daya yang telah bersemi untuk jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan

penyuh dan tidak memerlukan pertimbangan atau pemikiran terlebih dahulu.”

Apabila perbuatan-perbuatan itu dipandang baik atau mulia oleh akal atau ajaran Islam (*syara'*), maka disebut akhlakul mahmudah atau karimah (terpuji atau mulia) atau dengan istilah lain disebut moral religius yang monotheis. Sebaliknya jika perbuatan itu dipandang buruk oleh akal dan syara' maka disebut akhlak madzmumah (tercela) atau disebut juga istilah moral sekuler. Sebagai umat Islam, tentu saja kita harus mengikuti melaksanakan moral religius yang monotheis (moral agama yang Islami), bukan moral sekuler. Dengan kata lain, kita menjadi orang Islam yang berakhlak Islam. Untuk itu, maka yang menjadi suri tauladan bagia kita umat Islam adalah pribadi Rasulullah SAW, seperti yang disebut untuk kitab suci Al-Qur'an.²²

Baik buruknya akhlak seseorang menjadi salah satu syarat sempurna atau tidaknya keimanan orang tersebut. karena, seseorang dikatakan sempurna imanya kalau akhlaknya sudah baik, antara ucapan dan perbuatanya telah sesuai dengan tuntunan yang diajarkan agama.

²² Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 52-60.

B. Pembahasan Tentang Narkoba

1. Pengertian Narkoba

Narkoba secara etimologis narkoba atau narkobaa berasal dari bahasa inggris narcose, atau narcosis yang berarti menidurkan dan pembiusan. Narkobaa berasal dari bahasa yunani yaitu narke atau narkam yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa. Kamus Besar Bahasa Indoneisa mengistilahkan narkoba adalah obat untuk menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk, atau merangsang.²³

Istilah lain dari narkoba adalah singkatan dari Narkobaa, Psikotropika, bahan Adiktif lainnya. Istilah lainnya adalah Napza, singkatan dari Narkobaa Psikotropika Zat Adiktif lainnya. Narkobaa adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis , yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Contoh: heroin (putaw), morphine, ganja. Yuridis: Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997.

Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis, bukan narkoba yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Contoh: Amfetamin dan ATS (Amphetamine Type Stimulant seperti shabu, ekstasi dan obat penenang. Yuridis: Undang-Undang Nomor 5 Tahun

²³ Meity Taqdir Qodratillah, *KBI untuk Pelajar*, (Jakarta: BPPB Kemendikbud), Hlm. 347.

1997). Sedangkan bahan Adiktif berasal dari tanaman maupun bukan tanaman, sintesis maupun bukan sintesis, yang dapat menimbulkan ketergantungan seperti nikotin yang terdapat untuk tembakau, alkohol, dan minuman berakohol.²⁴

Sehingga dapat disimpulkan narkoba adalah obat atau zat yang dapat menenangkan syaraf, mengakibatkan ketidaksadaran, atau pembiusan, menghilangkan rasa nyeri dan sakit menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang serta dapat menimbulkan adiksi atau kecanduan.

2. Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan narkoba pesta minuman keras merupakan masalah yang kompleks dan memiliki dimensi yang luas, baik dari sudut medic, psikiatrik, kesehatan jiwa, maupun psikoseksual. Jenis-jenis narkoba yang sering disalahgunakan menurut Hawari (1998), Sarason dan Sarason (1993), dan Halonen dan Santroks (1999), adalah narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya, atau zat yang dapat menimbulkan kecanduan dan ketergantungan.²⁵

Penyalahgunaan narkoba (*drugs abuse*) adalah suatu pemakaian non medical atau illegal barang haram yang dinamakan narkoba (narkoba dan obat-obat adiktif) yang dapat merusak kesehatan dan kehidupan yang

²⁴ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah Kenakalan Remaja (Jjuvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 110-11.

²⁵ Tina Afiatin, *Asertif Jaya Inovatif Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Dengan Program Aji*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008), hlm. 12.

produktif manusia pemakainya. Manusia pemakai narkoba bisa dari berbagai kalangan, mulai dari level ekonomi tinggi hingga rendah, para penjahat, pejerja, ibu-ibu rumah tangga, bahkan sudah sampai ke sekolah-sekolah yang jelas-jelas terdiri dari para generasi muda, bahkan lebih khusus lagi anak dan remaja.

Berbagai jenis narkoba yang mungkin disalahgunakan adalah tembakau, alkohol, obat-obatan terlarang, dan zat-zat yang dapat memberikan keracunan, misalnya yang diisap dari asap nya. Penyalahgunaan narkoba dapat meyebabkan ketergantungan zat narkoba, jika dihentikan maka si pemakai akan sakau atau withdrawal. Banyak orang muda memakai narkoba dan alkohol karena ingin coba-coba (bereksperimen), akhirnya mendapat rasa kesenangan karena efek zat-zat tersebut. Ada juga karena pengaruh dari teman-temannya yang sudah kecanduan, atau juga kerena ingin berlagak seperti perilaku orang dewasa. Orang-orang muda yang bereksperimen tidak akan langsung kecanduan. Akan tetapi karena diulang lagi dan lagi, maka dia merasakan kenikmatan zat tersebut, seperti nikotin, alkohol, dan narkoba. Penyalahgunaan narkoba perlu melakukan berbagai pendekatan. Terutama bidang psikiatri, psikologi, dan konseling.²⁶

²⁶ Sofyan S. Willis, *Remaja Dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free Sex, dan pemecahanya*, (Bandung:Alfabeta, 2008), hlm. 156.

3. Jenis-jenis Narkoba

a. Morfin

Morfin berasal dari kata morpheus (dewa mimpi) adalah alkaloid analgesik yang sangat kuat yang ditemukan pada opium. Zat ini bekerja langsung pada sistem saraf pusat sebagai penghilang rasa sakit. Morfin mempunyai sifat penahan nyeri yang kuat, tidak berbau, rasanya pahit, berupa kristal putih yang dapat berubah warna menjadi kecokelatan.



Gambar 2.1
Morfin

b. Heroin / putaw

Heroin dihasilkan dari pengolahan morfin secara kimiawi. Akan tetapi, reaksi yang ditimbulkan heroin menjadi lebih kuat dari pada morfin itu sendiri, sehingga mengakibatkan zat ini sangat mudah menembus ke otak.



Gambar 2.2
Heroin

c. Kokain

Kokain merupakan berasal dari tanaman *Erythroxylon coca* di Amerika Selatan. Biasanya daun tanaman ini dimanfaatkan untuk mendapatkan efek stimulan, yaitu dengan cara dikunyah. Kokain dapat memicu metabolisme sel menjadi sangat cepat.

Dengan mengunyah daun coca, seseorang akan terkena efek narkoba dari kokain dan senyawa-senyawa lain yang ada di untuk daun coca.



Gambar 2.3
Tanaman Coca'

d. Ganja / Kanabis / mariyuana

Berarti memabukkan atau meracuni pohon ganja termasuk tumbuhan liar, yang dapat tumbuh di daerah tropis maupun subtropis disesuaikan dengan musim dan iklim daerah setempat. Ganja dapat digunakan untuk bahan obat penenang dan penghilang rasa sakit. Kandungan zat kimia delta-9-tetrahydrocannabinol (THC) di untuk daun ganja untuk dosis tertentu dipercaya dapat memengaruhi perasaan, penglihatan, dan pendengaran.

Ganja biasanya disalahgunakan dengan cara dihisap sebagai rokok atau dikunyah untuk mendapatkan efeknya yang memabukkan (intoksikasi).



Gambar 2.4
Tanaman Ganja

e. LSD atau Lysergic Acid / Acid / Trips / Tabs

Adalah jenis narkoba yang tergolong halusinogen. Biasanya berbentuk lembaran kertas kecil, kapsul, atau pil.



Gambar 2.5

LSD berbentuk Pil

f. Opiat / opium

Adalah zat berbentuk bubuk yang dihasilkan oleh tanaman yang bernama papaver somniferum.

Kandungan morfin untuk bubuk ini biasa digunakan untuk menghilangkan rasa sakit.



Gambar 2.6
Tanaman bunga Opium

g. Shabu-shabu

Seperti bumbu masak, yakni Kristal kecil-kecil berwarna putih, tidak berbau, serta mudah larut untuk air alcohol. Pemakaiannya segera akan aktif, banyak ide, tidak merasa lelah meski sudah bekerja lama, tidak merasa lapar, dan memiliki rasa percaya diri yang besar.



Gambar 2.7
shabu-shabu sebelum dibubukkan

h. Alkohol

Termasuk untuk zat adiktif, yang menyebabkan ketagihan dan ketergantungan, sehingga dapat menyebabkan keracuan atau mabuk.



Gambar 2.8
Alkohol

i. Ekstasi

Zat atau bahan yang tidak termasuk kategori narkobaa atau alkohol dan merupakan jenis zat adiktif yang tergolong *simultansia (Perangsang)*.²⁷



Gambar 2.9
Pil Ekstasi

²⁷ Fransiska Novita Eleanora, *Bahaya penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan dan Penanggulanganya*, (Jurnal Hukum, Vol XXV, No. 1, April 2011), hal. 442.

4. Dampak Negatif Akibat Penyalahgunaan Narkoba

a. Aspek Agama

Agama merupakan sesuatu yang amat mulia yang dimiliki oleh setiap insan. Seseorang yang berpegang teguh dan memelihara ajaran-ajaran agama akan terjauh dari pengaruh setan. Seseorang tidak akan terjerumus kedalam obat-obat terlarang kecuali bila hubungannya dengan Allah melemah. Apabila ia telah terjerat jaringan narkoba, niscaya akan rusaklah agama dan akal sehatnya. Hingga ia menjadi orang yang tidak punya harga diri dan jauh dari nilai agama. Bimbingan agama dan bisikan hati nurani tidak lagi berpengaruh. Nilai agama dan akal sehat adalah dua hal yang sangat urgen. Jika lurus akal seseorang maka akan lurus pula agamanya.²⁸

b. Aspek Sosiologis

Penyalahgunaan obat terlarang dapat menimbulkan pengaruh yang jelek terhadap individu berkaitan dengan gairah, aktifitas, dan produktifitas kerja serta menjadi pemalas, mudah tersinggung, pikirannya menjadi dangkal atau dapat menyebabkan menurunnya tingkat kecerdasan dan menimbulkan kegelisahan untuk jiwa mereka, status sosial dan kepercayaan orang lain kepadanya. Ia akan menjadi individu yang tergantung pada orang lain..²⁹

²⁸ Shalih bin Ghanim As-Sadlan, *op.cit*, Hlm. 95.

²⁹ Shalih bin Ghanim As-Sadlan, *op.cit*, Hlm. 97.

c. Aspek Moral

Penyalahgunaan obat psikotropika dapat menimbulkan demoralisasi sosial. Beberapa perilaku negatif akan muncul di tengah-tengah masyarakat yang akan menimbulkan penyimpangan dan kasus kriminal diantaranya:

1. Meningkatnya kasus bunuh diri, pemerkosaan, pencurian, penipuan dan yang lainnya.
2. Menipisnya rasa tanggung jawab, munculnya kecenderungan berdusta, kendurnya semangat, menurunnya gairah hidup, hancurnya kehidupan rumah tangga.
3. Penyimpangan mental dan tabiat, kejahatan akhlak, pergaulan anak nakal dan idiot
4. Mudhorot yang timbul tidak hanya menimpa penggunanya saja akan tetapi masyarakat juga akan kena dampaknya.
5. Penyalahgunaan narkoba pada pelajar dapat menyebabkan turunya kecerdasan dan menimbulkan kegelisahan untuk diri mereka.³⁰

d. Aspek Kesehatan

Penyalahgunaan obat terlarang dapat menimbulkan berbagai macam penyakit yang menyerang pecandu atau penggunanya, baik penyakit kehiwaan, gangguan akal, ataupun penyakit fisik. Ia akan pingsan berulang kali, dan sangat rentan terhadap penyakit maag, paru-paru, radang

³⁰ Ibid, Hlm. 97-99.

lambung, jantung koroner, lever, penurunan tekanan darah, infeksi saluran penapasan, dan AIDS.³¹

e. Aspek Ekonomi

Kecanduan obat terlarang akan menyebabkan keuntuhan ekonomi. Tahap awal penggoncangan kantong pribadi kemudian ekonomi keluarga hingga masyarakat. Mahalnya harga obat terlarang tentu dapat menghabiskan harta pecandu. Kemungkinan terbesar ia akan mencari jalan pintas untuk mendapatkan harta, seperti mencuri, merampok untuk membeli narkoba.³²

5. Pandangan Islam Tentang Narkoba

Narkoba memang termasuk permasalahan baru di untuk Islam. Secara tekstual memang tidak terdapat ayat atau hadist yang secara langsung mengharamkan narkoba. Namun perlu diketahui, bahwa setiap yang haram dan dilarang mesti ada tekstualnya di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Para alim ulama' dari berbagai madzab sepakat bahwa haram hukumnya memakai bahan yang dapat mempengaruhi fungsi akal. Diharamkan untuk bentuk apapun baik dengan cara memakan, menghisap, menghirup, menyuntik, atau dengan cara lain. Semua Alim ulama' menggolongkan sebagai dosa besar yang berhak mendapat sanksi di akhirat.³³

³¹ Ibid, Hlm. 101.

³² Ibid, Hlm. 158.

³³ Arif Hakim, *Narkoba Bahaya dan Penanggulanganya*, (Bandung: Jembar, April 2007), Hlm. 87.

Narkoba membuat manusia mabuk, seperti mengonsumsi minuman keras. Bahkan efek mabuk dan “fly” yang ditimbulkan jauh lebih dahsyat daripada miras. Berarti ada sisi kemiripan alasan adalah mengharamkan narkoba dan miras. Yaitu kedua-keduanya narkoba dan miras sama-sama memabukkan, memacu kejahatan dan merusak jasmani dan rohani. Dengan demikian maka jelas sekali bahwa narkoba pun hukumnya haram sebagaimana miras.

Adapun dalil-dalil yang mengharamkan narkoba adalah sebagai berikut:

a. Dalil dari Al-Qur'an

Al-Qur'an secara tegas melarang minum khamr, yaitu minuman yang memabukkan. Narkoba dan sejenisnya merupakan jenis minuman keras termuat juga untuk QS. Al-Maidah ayat 90:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi berkurban untuk (berhala), dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.”³⁴

Adapun yang dimaksud khamr untuk Islam bukan hanya sebatas arak dan minuman berakohol saja tetapi juga di dalamnya termasuk setiap

³⁴ Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2005), Hlm. 123.

zat yang dapat memabukkan, baik berbentuk zat padat atau zat cair. Berdasarkan ayat diatas jelas bahwa Islam memandang khamr (narkoba) itu haram. Siapapun yang dengan sengaja menyalahgunakan barang haram ini niscyaa Allah akan melaknatnya. Jika tidak segera bertaubat Allah akan menggolongkan si pecandu narkoba sebagai sejawatnya setan.

Kesimpulanya, narkoba itu berbahaya bagi pengguna serta dapat juga menyeret pada kejahatan lainnya seperti zina, mencuri, membunuh, dan sebagainya. Selain itu juga orang yang telah mabuk atau tidak dapat mengontrol diri seringkali mengganggu ketertiban umum.

b. Dalil dari Hadist

Adapaun dalil dari Hadist yang mengharamkan narkoba adalah sebagai berikut:

كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ

Artinya: “Setiap yang memabukkan adalah khamr, dan semua yang memabukkan hukumnya haram.” (HR. Bukhari, no. 5575 dan Muslim, no. 2003).

Hadist di atas jelas sekali, bahwa segala yang memabukkan hukumnya haram. Jika kita kaitkan dengan masalah narkoba, maka tidak ada satu jenispun dari narkoba yang tidak memabukkan atau menghilangkan akal manusia. Dengan demikian, narkoba dihukumi haram sebagaimana miras.

Selain hadist di atas, masih ada lagi hadist yang dijadikan dalil untuk mengharamkan narkoba, yaitu hadist berikut ini:

لا ضَرَرَ ولا ضِرَارَ

Artinya: “Tidak boleh melakukan perbuatan yang membahayakan (diri) dan (membahayakan orang lain)” (HR. Ibnu Majah dan Ahmad).

Berdasarkan hadist di atas, maka segala perbuatan yang berbahaya, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain, apapun jenisnya hukumnya haram. Pada hakikatnya orang menggunakan narkoba, ia telah melakukan bunuh diri secara perlahan-lahan terhadap dirinya. Sama saja dengan orang yang merokok.

Mereka tidak sadar bahwa zat kimia yang masuk ke untuk tubuhnya ibarat racun yang merusak badan. Yang semula badan mereka sehat, kuat dan bugar berubah menjadi lemah dan penyakitan. Otak mereka yang cerdas menjadi tumpul dan bebal. Nurani mereka yang bening pun menjadai keruh dipenuhi dengan angkara dan nafsu bejat kepada harta dan wanita.

Dari hadist di atas, Islam selain melarang untuk membahayakan diri sendiri, juga melarang perbuatan yang membahayakan orang lain. Seperti mengajak teman memakai narkoba, menjual, menawarkan, menunjukkan tempat, bahkan menjadi “Bandar” jelas hukumnya haram, karena termasuk dari hal yang membahayakan orang lain.

6. Cara Islam Menghindarkan Orang Dari Penyalahgunaan Narkoba

Di dalam pandangan agama, narkoba adalah barang yang merusak akal pikiran, ingatan, hati, jiwa, mental dan kesehatan fisik seperti halnya khamar. Oleh karena itu narkoba juga termasuk dalam kategori yang diharamkan Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, hadist Rasulullah SAW dan juga ajaran-ajaran agama lainnya, antara lain sebagai berikut:

Dalam ajaran agama Islam disebutkan: “Janganlah kamu jerumuskan dirimu kepada kecelakaan atau kebiasaan (sebagai akibat tangan) tangan-tanganmu”. (QS. Al-Baqarah: 195). “Dan Janganlah kamu membunuh dirimu (dengan mencapai sesuatu yang membahayakanmu). Karena sesungguhnya Allah Maha Kasih Sayang kepadamu”. (QS. An-Nisa’ : 29). “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, (berkorban) untuk berhala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan syaitan, maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapatkan keberuntungan.” (QS. Al-Maidah : 90). “Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (minuman) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan salat, maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)”. (QS. Al-Maidah : 91). “Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi, katakanlah pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya”. (QS. Al-Baqarah: 219). “Melarang Rasulullah SAW daripada tiap-tiap barang yang memabukkan dan

melemahkan akal dan badan”. (HR. Ahmad). “Tiap-tiap barang yang memabukkan adalah haram”. (HR. Bukhari dan Muslim). “Setiap benda yang memabukkan banyaknya maka sedikitnya haram”.

Berdasarkan pernyataan di atas khamar maupun narkoba sangat tidak dianjurkan karena selain jelas haram juga berdampak buruk bagi penggunaanya maka dari itu peran agama sangat dibutuhkan untuk mencegah terjadinya hal tersebut seperti; memberikan pemahaman tentang hukum halal haram, memberikan pengertian tentang dampak dari bahaya narkoba, mengajarkan hidup sehat dan melakukan kegiatan siraman rohani yang bertemakan tentang bahaya khamar atau narkoba terutama di kalangan remaja.

7. Solusi Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Sekolah

Solusi untuk mencegah penyalahgunaan narkoba dengan upaya preventif di sekolah terhadap timbulnya kenakalan remaja tidak kalah pentingnya dengan upaya di keluarga. Hal ini disebabkan karena sekolah merupakan tempat pendidikan yang kedua setelah keluarga. Hanya bedanya bahwa sekolah memeberikan pendidikan formal dimana kegiatan belajar anak diatur seemikian rupa dan jangka waktu yang jauh lebih singkat jika dibanding dengan lamamnya pendidikan di keluarga. Rata-rata sekolah hanya mengatur pendidikan anak-anak sekitar lima jam saja.

Namun waktu yang pendek itu cukup menentukan pembinaan sikap dan kecerdasan anak didik. Jika proses belajar mengajar tidak berjalan dengan sebaik-baiknya, akan timbul tingkah laku yang tidak wajar pada anak didik.

Untuk menjaga jangan sampai terjadi hal itu, perlu upaya-upaya preventif sebagai berikut:

a. Guru Hendaknya memahami Aspek-aspek Psikis Murid

Untuk memahami aspek-aspek psikis murid, guru sebaiknya memiliki ilmu-ilmu tertentu antara lain: psikologi perkembangan, bimbingan dan konseling, serta ilmu mengajar (didaktik-metodik). dengan adanya ilmu-ilmu tersebut maka teknik pemahaman individu murid akan lebih obyektif sehingga memudahkan guru memberikan bantuan kepada murid-muridnya.

b. Mengintensifikan Pelajaran Agama dan mengadakan Tenaga Guru Agama Islam yang Ahli dan Berwibawa

Hal ini perlu diperhatikan, karena ada sebagian guru agama yang merasa rendah diri jika ia mengajar di sekolah umum, apalagi jika sekolah umum itu adalah sekolah yang agak baik untuk fasilitas dan mutu. Rasa rendah diri itu disebabkan berbagai hal antara lain: pendidikan yang kurang, pergaulan yang tidak luas, kurang memahami peranan agama bagi pembinaan manusia. Jika guru agama bermutu dan memiliki keterampilan, maka pelajaran agama akan efektif dan efisien untuk rangka membantu tercapainya tujuan pendidikan.

Disamping itu bantuan kepala sekolah dan guru umum lainnya amat diperlukan untuk menyukseskan pelajaran agama di sekolah. Jika guru umum dan apalagi kepala sekolah kurang perhatian bahkan senang kepada

pelajaran agama, maka pelajaran agama akan tetap menjadi anak tiri di sekolah itu. Jika hal ini terjadi akan sulit diharapkan pelajaran agama bersemi di dada murid-murid untuk membantu ke arah perubahan tingkah laku yang positif.

c. Mengintensifikan bagian Bimbingan dan Konseling di Sekolah dengan Cara Mengadakan Tenaga Ahli atau Menatar Guru-guru untuk Mengelola.

Kekurangan guru bimbingan dan konseling (BK) di sekolah-sekolah mulai SD hingga SMU menyebabkan program BK yang begitu penting jadi terabaikan. Misalnya masuknya narkoba ke sekolah-sekolah pesta minuman keras yang dilakukan oleh para siswa. Mungkin siswa menjadi pecandu atau pengedar membawa barang laknat tersebut ke sekolah dan memberikannya kepada teman-temannya, pengawasan guru-guru terhitung lemah karena mereka sibuk dengan tugas mengajar di sekolahnya dan di sekolah lain untuk menambah pemasukan sehingga berdampak pada prestasi siswa menjadi melemah, demikian juga perilakunya jadi nakal.

Jika terjadi kasus narkoba seperti pesta minuman keras biasanya sekolah memanggil polisi untuk menangkap pelakunya jadi, jika masalah telah membesar, kepala sekolah mendatangkan aparat hukum, dan dengan kata lain mengabaikan peran guru BK sebagai upaya preventif. Idealnya jika BK berperan dengan baik di sekolah, tugas utamanya adalah membuat program-program preventif antara lain:

1. Konsultasi dengan orang tua siswa, terutama yang cenderung bermasalah. Bentuk konsultasi yang mungkin dilakukan guru BK adalah bersifat individual dan kelompok. Bentuk individual adalah dengan mengundang orang tua ke sekolah, atau mungkin pula guru BK datang mengunjungi orang tua siswa setelah mengadakan perjanjian. Konsultasi guru BK dengan kelompok orang tua adalah atas undangan guru BK yang disetujui kepala sekolah.

Adapun materi-materi yang dapat dibicarakan di untuk konsultasi dengan orang tua antara lain: 1. Hal-hal negatif yang dapat mempengaruhi siswa para siswa seperti, narkoba, pesta minuman keras, kejahatan seks, dan kekerasan. Pengaruh negatif menonton TV dan VCD di rumah, 2. Akibat negatif jika keutuhan keluarga terganggu seperti konflik orang tua, kedua orang tua berpisah, 3. Masalah penerapan nilai-nilai positif di keluarga seperti nilai-nilai agama. Bagaimana orang tua menjadi teladan untuk beribadah dan mendidik anak-anak agar sesuai dengan tuntunan agama.

2. Konsultasi atau bimbingan terhadap para siswa di kelas baik secara individual maupun bersama. Di dalam kelas, diharapkan guru BK dan guru lainnya mampu memberi ceramah antara 15-20 menit mengenai berbagai hal yang mungkin akan membahayakan para siswa. Misalnya mengenai pergaulan diluar sekolah, narkoba seperti pesta minuman keras. Ceramah juga bisa mengenai bahaya merokok, dsb. Setiap selesai

ceramah, maka guru mengajak para siswa berdiskusi yang dipimpin oleh seorang siswa yang agak cerdas untuk hal-hal berdiskusi. Guru hanya sebagai narasumber jika ada anggota kelas yang bertanya.

3. Konsultasi dengan guru dan wali kelas. Kebanyakan jarang terjadi di negeri ini seorang guru atau wali kelas berkonsultasi dengan guru BK mengenai masalah siswa oleh karena itu terjadi kesenjangan komunikasi antara guru dan wali kelas yang akibatnya sulit untuk memecahkan masalah yang ada pada siswa.

d. Adanya Kesamaan Norma-norma yang Dipegang oleh Guru-guru

Hal ini akan menimbulkan kekompakan untuk membimbing murid. Adanya kekompakan itu akan menimbulkan kewibawaan guru di mata murid-murid, dan sekaligus memperkecil timbulnya kenakalan.

e. Melengkapi Fasilitas Pendidikan

Yaitu seperti gedung, laboratorium, masjid, alat-alat keterampilan, dan sebagainya. Dengan lengkapnya fasilitas tersebut akan dapat digunakan untuk mengisi waktu terluang misalnya selama libur sekolah. Disamping itu dapat pula mengembangkan bakat murid-murid untuk rangka menuju hidup berwiraswasta dan berdikari nantinya setelah anak terjun ke masyarakat.

f. Perbaiki Ekonomi Guru

Jika gaji guru kecil sekali, besar kemungkinan ia mencari tambahan di luar sekolah, seperti berdagang, menghonor di sekolah lain atau bolos

untuk mengurus keperluan di rumah. Jika gaji cukup dan mempunyai pula rumah yang layak, tentu ia mempunyai waktu untuk memikirkan tugasnya sebagai seorang guru dan akan mempunyai kesempatan untuk membina diri sendiri seperti memiliki buku-buku (perpustakaan), berlangganan koran dan mengikuti kursus-kursus. Dengan jalan demikian mutu guru tentu akan meningkat dan sekaligus pembinaan anak didik akan terjamin.³⁵

C. Peranan Pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba

Remaja (peserta didik) dengan kondisi psikologis yang belum matang perlu diperkuat penguasaan dirinya. Remaja membutuhkan nilai-nilai moral dan agama sebagai pedoman untuk menentukan sikap, arah dan haluan untuk mengurangi derasnya samudera kehidupan. Karena, remaja yang tidak mempunyai pemahaman dan keyakinan yang kuat terhadap agama akan mudah terpengaruh oleh teman dan lingkungan. Remaja yang memiliki penguasaan diri yang baik dengan mudah akan berkata “tidak” kepada temanya yang menawarkan narkoba baik itu minum-minuman keras atau segala yang memabukkan.

Jadi remaja (peserta didik) masih perlu banyak mendapat bimbingan dan arahan dari orang-orang terdekat. Peran orang tua, guru, dan lingkungan sangat berpengaruh untuk mempersiapkan remaja agar jadi orang yang baik, professional, yang dibekali dengan penanaman akidah, ibadah, dan akhlak yang

³⁵ Sofyan S. Willis, *Remaja Dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free Sex, dan pemecahanya*, (Bandung:Alfabeta, 2008), hlm. 133-138.

mulia. Dengan bekal inilah mereka akan selamat untuk mengarungi dahsyatnya dan derasnya gelombang pasang kehidupan yang telah menerpa mereka saat ini dan masa datang.

Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa betapa pentingnya agama untuk mengatasi problematika yang ada untuk jiwa remaja termasuk penyalahgunaan narkoba seperti pesta minuman keras, sebab agama dapat menyembuhkan penyakit jasmani dan rohani. Pengobatan yang dapat dilakukan untuk rangka menyembuhkan rohani adalah melakukan zikir, doa, memohon ampun dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan bertaubat.

Manusia sebagai salah satu makhluk Allah SWT, sangatlah membutuhkan pendidikan agama. Hal ini disebabkan untuk diri manusia sendiri telah ada fitrah yang merupakan dasar memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani yang tidak mungkin akan berkembang tanpa adanya partisipasi bimbingan dari pendidikan.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam berperan terhadap problem masyarakat (manusia), termasuk pula untuk kehidupan remaja (peserta didik). Karena salah satu faktor yang dapat mencegah remaja (peserta didik) dari perbuatan-perbuatan negatif (narkoba) adalah pendidikan agama. Lemahnya pendidikan agama yang mereka dapatkan sangat rentang terhadap perilaku yang menyimpang pada kehidupan pribadi dan sosial. Oleh sebab itu, guna mencegah dan mengatasi hal itu semua, perlu diintensifkan pendidikan agama agar tercapai kehidupan remaja yang stabil dan menjadikan remaja sebagai generasi yang diidamkan, baik oleh orang tua, agama, dan negara.

Pendidikan Agama Islam dapat membimbing melopori perubahan pola kehidupan (yang secara langsung dapat memepengaruhi kehidupan remaja) kepada nilai-nilai Islam. Pendidikan Agama Islam juga dapat berimplikasi pada pengetahuan dan wawasan keislaman para remaja sehingga para remaja memperoleh petunjuk tentang pemecahan masalah dan tentang kebenaran.

Peserta didik atau dapat dikatakan masa remaja yang penuh dengan kebingungan, karena merupakan masa pencarian jati diri, memerlukan nilai-nilai agama. Hal ini karena keyakinan agama memegang peran penting untuk menentukan sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pembinaan melalui pendidikan keagamaan sangat menunjang bagi upaya terbentuknya kepribadian yang luhur menurut ajaran Islam.

Dengan penjelasan diatas dapat ditegaskan bahwa hanya dengan Pendidikan Agama Islam dapat ditumbuhkan sikap yang positif, sehingga pada giliranya akan terbuka cakrawala pandanganya sebagai orang dewasa yang dalam hidupnya selalu mengindahkan ajaran agama, baik dari segi akhlak, tingkah laku, tutur kata, dan sopan santunya yang selalu menggambarkan nilai-nilai agama untuk kepribadianya.

Oleh karena itu nilai-nilai keimanan yang ditanamkan semenjak kecil dengan cara yang tepat dapat membantu remaja untuk menghadapi dorongan dan keinginan dari luar yang merusak seperti penyalahgunaan narkoba. Peran kita semua sebagai orang tua (di rumah, di sekolah, di masyarakat), orang tua di

rumah ayah dan ibu, orang tua di sekolah adalah para guru, orang tua di masyarakat adalah tokoh agama, polisi, jaksa atau hakim dan lain-lain, harus terjalin kerja sama yang harmonis, sehingga dengan kerja sama itu akan terbentuk lingkungan yang kondusif dan perbuatan menyimpang para pelajar dapat diminimalisasi dengan adanya peran kita semua sebagai orang tua (pendidik). Kita hamba Allah berkewajiban berbuat baik dan mencegah perbuatan yang mengarah kepada kejahatan.

Allah berfirman untuk Al-Qur'an Surat Ali-Imran: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali-Imran: 104).³⁶

Dari ayat di atas kita disuruh untuk beramar ma’ruf (menyeruh berbuat baik) dan bernahi munkar (melarang berbuat jahat). Meninggalkan yang buruk seperti pesta minum-minuman keras atau segala yang dapat mendatangkan madharat terhadap diri kita, kita harus menjauhi perbuatan terlarang tersebut.

³⁶ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 193-196.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, tulisan, maupun hasil wawancara yang kemudian dijadikan satu untuk bentuk hasil penelitian yang berupa kalimat. Kualitatif juga di maksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.³⁷

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami, pendekatan ini juga diharapkan yang menjadi fokus penelitian penulis. Peneliti harus menggunakan diri mereka sebagai instrument, mengikuti data. Sebagaiman diungkapkan Bogdan dan Taylor untuk lexy J. Moleong sebagai berikut:

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik

³⁷ Anselm Straus dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 4.

dan utuh. Jadi, untuk hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.³⁸

Pada hakikatnya penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan antara lain: pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri terhadap pola-pola yang dihadapi.³⁹

Untuk penelitian ini peneliti menentukan suatu kasus yang terjadi pada siswa SMK Raden Rahmat Mojokerto yaitu penyalahgunaan narkoba. Dengan studi kasus peneliti dapat mengumpulkan data-data yang diperoleh kemudian menganalisisnya dan memberikan kesimpulan. Oleh karena itu hasil penelitian diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang lebih jelas dan terorganisasi dengan baik tentang komponen tertentu, sehingga dapat memberikan kevalidan terhadap hasil penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument aktif sekaligus untuk mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain peneliti sendiri adalah dokumen atau berkas-berkas yang dapat dijadikan penunjang atau memperkuat data yang telah diperoleh serta

³⁸ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), Hal. 4.

³⁹ Ibid, Hlm. 5.

menunjang keabsahan hasil penelitian, namun data-data ini hanya berfungsi sebagai instrument pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian yang dilakukan.

Kehadiran peneliti di lapangan (tempat penelitian) adalah untuk memilih dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk setiap melakukan pengumpulan data baik melalui teknik observasi, wawancara, maupun dokumentasi, peneliti menggunakan beberapa alat. Untuk mengadakan wawancara peneliti menggunakan buku catatan, alat perekam (recorder) karena banyak hal yang dicari dan yang penting untuk dijadikan bahan penelitian.

Untuk melakukan observasi, peneliti menggunakan pedoman observasi dan juga menggunakan sebuah alat dokumentasi berupa kamera, alat tersebut digunakan untuk melakukan dokumentasi kegiatan-kegiatan yang ada di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto dan peristiwa-peristiwa penting yang muncul selama melakukan observasi.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan, yaitu di SMK Raden Rahmat Mojosari yang terletak di Jl. Hasanudin No. 79 Kec. Mojosari Kab, Mojokerto. SMK Raden Rahmat Mojosari ini telah terakreditasi “A” (Unggul) yang memiliki fasilitas mulai dari ruang kelas, laboratorium,

perpustakaan, halaman parkir dll.

Peneliti memilih sekolah tersebut karena sesuai dengan judul penelitian yaitu: “Peranan Pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba”

D. Data dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama untuk penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan untuk berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian, misalnya hasil wawancara atau observasi di lapangan. Data ini digunakan untuk mencari informasi secara langsung tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto.

2. Data Sekunder

Data yang didapat dari sumber bacaan lain untuk mendukung laporan penelitian. Misalnya dokumen resmi, hasil studi, maupun data lain. Data ini untuk mendukung hasil temuan di lapangan serta kelengkapan informasi bagi peneliti. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto.

Menurut Lofland, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan bahwa sumber data yang utama untuk penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dan dokumen atau sumber tertulis lainnya yang merupakan data tambahan.⁴⁰

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini berupa:

1. Observasi langsung

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴¹ Cara pengambilan data dengan menggunakan mata untuk mengamati objek yang diteliti. Metode ini dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung terhadap obyek yang diteliti yaitu mengamati aktivitas di lingkungan sekolah, mengamati guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani siswa yang bermasalah, mengamati pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, kurikulum yang digunakan di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 112.

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 220.

2. Wawancara

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan dengan melakukan tanya jawab yang dilakukan secara lisan.⁴² Untuk penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan: guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan dan Konseling, siswa SMK Raden Rahmat Mojokerto.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya. Metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁴³

Untuk metode dokumentasi peneliti akan mencari data yang diperlukan untuk penelitian seperti, program-program yang terkait dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, serta sarana prasarana lainnya yang menunjang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, agar peneliti memperoleh data secara jelas dan kongkrit mengenai “Peranan Pendidikan Agama Islam Untuk mencegah Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa SMK Raden Rahmat Mojokerto”.

⁴² Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 136.

⁴³ Nana Syaodih, *Op.Cit*, Hlm. 222.

F. Analisis Data

Proses pengolahan data pada penelitian ini berupa analisis deskriptif kualitatif, tanpa menggunakan teknik kuantitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah diambil oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satu uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.⁴⁴

Untuk analisis data dilakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan Peranan Pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto seperti, guru Bimbingan Konseling (BK), siswa-siswi, guru Pendidikan Agama Islam.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2006), hlm. 158- 280.

G. Prosedur Penelitian

Moleong mengatakan bahwa pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu:

a. tahap sebelum ke lapangan, b. tahap pekerjaan lapangan, c. tahap analisis data, d. tahap penulisan laporan.⁴⁵ Dalam penelitian ini, tahap yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1) Tahap sebelum ke lapangan

Meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan izin kepada subyek yang diteliti yaitu pihak SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.

2) Tahap pekerjaan lapangan

Meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan Peranan Pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3) Tahap analisis data

Meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, dokumen maupun wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK), siswa-siswi, guru Pendidikan Agama Islam di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data

⁴⁵ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), Hlm. 10.

dengan cara mengecek sumber data, yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan untuk memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4) Tahap penulisan laporan

Kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan saran-saran demi kesempurnaan skripsi yang kemudian ditindaklanjuti hasil bimbingan tersebut dengan penulisan skripsi yang sempurna. Langkah terakhir melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk ujian skripsi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil SMK Raden Rahmat Mojokerto

1. Nama Sekolah	: SMK Raden Rahmat Mojokerto
2. NPSN	: 20555372
3. Jenjang Pendidikan	: SMK
4. Status Sekolah	: Swasta
5. Alamat Sekolah	: Jl. Hasanudin 79 Mojokerto
6. Desa/Kelurahan	: Awang-awang
7. Kecamatan	: Mojokerto
8. Kabupaten	: Mojokerto
9. Provinsi	: Jawa Timur
10. Kode Pos	: 61382
11. SK Pendirian Sekolah	: 188.45/1002/HK/416-012/2004
12. Tanggal SK Pendirian	: 2004-10-27
13. Status Kepemilikan	: Yayasan
14. SK Izin Operasional	: 421.3/2446/416-101.Dikmen/2013
15. Tanggal SK izin Operasional	: 2013-08-02
16. Nomor Telepon	: (0321) 598708
17. Website	: //www.smkradenrahatmojosari.sch.id

2. Sejarah SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto

SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto yang berada di tepi jalan raya di kota kecamatan mojosari kabupaten mojokerto yang telah berdiri sejak tahun 2001 sebagai sekolah menengah kejuruan yang sangat sederhana dengan jumlah siswa yang hanya belasan orang. Di tahun 20017 ini, enam belas tahun adalah usia yang dianggap sebagai usia yang produktif jika dianalogikan seperti hal-nya seorang anak yang menginjak dewasa.

Beberapa pembaharuan-pembaharuan di bidang akademik maupun non akademik telah dilakukan oleh SMK Raden Rahmat Mojosari sebagai upaya untuk penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Sebagai sekolah berstatus swasta yang dikelola tanpa adanya dukungan dan manajemen yang kuat. Namun perlahan tapi pasti dengan doa' dan dukungan seluruh elemen sekolah, masyarakat, dan instansi pemerintah. Allah SWT mengizinkan Raden Rahmat menjadi sekolah menengah kejuruan swasta yang mendapat kepercayaan cukup besar dari masyarakat sekitar, hingga mendapat pengakuan dari mayoritas masyarakat sekolah ini sebagai sekolah yang setara dengan negeri.

Saat ini SMK Raden Rahmat Mojosari yang berada di bawah naungan yayasan Ponpes Darul Falah Mojokerto memiliki 9 (Sembilan) program/ kompetensi keahlian, yaitu:

1. Administrasi Perkantoran (2001)
2. Teknik Komputer dan Jaringan (2013)
3. Teknik Instalasi Tenaga Listrik (2005)
4. Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri (2006)
5. Teknik Otomotif/Teknik Sepeda Motor (2009)
6. Perbankan (2013)
7. Teknik Otomotif/Teknik Kendaraan Ringan (2013)
8. Tata Niaga-Marketing (2016)
9. Teknik Alat Berat (2016)

Sekolah adalah salah satu dari 3 (tiga) unsur pendidikan disamping keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu SMK Raden Rahmat Mojosari tidak akan mampu mendidik siswa atau siswi yang menjadi amanahnya tanpa dukungan orang tua atau keluarga dan masyarakat sekitar termasuk dari dunia usaha atau industri.

SMK Raden Rahmat Mojosari meyakini bahwa investasi di dunia pendidikan tidaklah bisa segera dipetik di dunia ini. Kebahagiaan terbesar dari pengelola dan para pendidik disekolah ini bila mendapati pribadi yang didiknya menjadi pribadi yang UNGGUL, ISLAMI, KOMPETITIF, dan POPULIS serta menjadi orang yang berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

3. Visi Sekolah

Adapun Visi yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto yakni:

Mencetak peserta didik SMK Raden Rahmat yang mempunyai kualifikasi yang UNGGUL, berakhlak ISLAMI, berdaya saing tinggi (KOMPETITIF), dan POPULIS.

4. Misi Sekolah

Adapun Misi yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto yakni:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa hingga siap memasuki dunia kerja, dan mampu melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.
3. Mengoptimalkan ketrampilan (lifeskill) siswa, profesi dan jurusanya sehingga dapat menunjang siswa untuk memasuki dunia kerja.
4. Menjadikan SMK Raden Rahmat sebagai infrastuktur, wahana belajar dibidang kejuruan berbasis kompetensi dengan pendekatan PAIKEM.
5. Meningkatkan kerjasama sekolah dengan dunia usaha (DU) dan dunia industri (DI).
6. Meningkatkan profesionalisme dan kualitas guru.
7. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah.
8. Mewujudkan situasi sekolah yang kondusif, sehingga terjalin kerjasama yang harmonis antar guru, siswa, dan karyawan.

5. Struktur Organisasi SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto

Dengan adanya struktur organisasi yang baik maka sekolah tersebut juga akan mengalami suatu kemajuan dan perkembangan yang pesat. Karenanya di dalam organisasi setiap orang memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan roda sekolah itu secara keseluruhan.

Adapun pembagian tugas, wewenang dan tanggung yang diemban dari Komite Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Raden Rahmat Mojosari Mojokerto adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah : Nanang Bahrurrozi, M.Pdi

Membina hubungan dan kerja sama yang baik dengan staf-stafnya, wali murid, lembaga-lembaga instalasi pemerintah setempat, terutama yang ada hubungannya dengan fungsi dan tugasnya.

1. Menyelesaikan segala masalah sekolah bersama dengan staf-stafnya.
2. Menyelesaikan supervisi terhadap:
 - a. Kegiatan belajar mengajar
 - b. Kegiatan Bimbingan dan Konseling
 - c. Kegiatan ekstrakurikuler
 - d. Kegiatan administrasi sekolah
 - e. Kegiatan pengelolaan sekolah
3. Penyelenggaraan hubungan dengan masyarakat, berupa:
 - a. Membina hubungan yang baik dengan masyarakat di sekitar lokasi sekolah.

- b. Berpartisipasi untuk kegiatan PHBN dan PHBI.
- c. Berpartisipasi terhadap segala kegiatan sekolah.

Wakil Kepala Sekolah :

- 1. Urusan Kurikulum : Eni Kadarsasi, SE
- 2. Staf Kurikulum : Bahrul Arif, S.P

Adapun tugas-tugasnya adalah:

- a. Bersama kepala sekolah menyusun pembagian tugas mengajar pada guru.
- b. Bersama kepala sekolah menyusun program kegiatan tiap tahun pelajaran.
- c. Menyusun jadwal pelajaran.
- d. Merancang atau menyusun format presensi guru, jurnal pengajaran, presensi murid, format kegiatan belajar mengajar.
- e. Menyusun atau menyiapkan data siswa kelas tiga, serta syarat-syarat yang diperlukan untuk pendaftaran Ujian Nasional (UN).
- f. Mendokumentasikan seluruh arsip yang berhubungan dengan pengajaran.
- g. Menyiapkan laporan kegiatan belajar mengajar dan semua hal yang terkait yang diminta oleh yayasan.

- 3. Urusan Kesiswaan : Farisal Ariza, S.Pd

Adapun tugas waka kesiswaan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun program kegiatan siswa tiap tahun pelajaran baru.

- b. Bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan penerimaan siswa-siswi baru.
- c. Bertanggung atas pelaksanaan kegiatan upacara bendera setiap senin dan sabtu dan upacara pada hari-hari besar Nasional.
- d. Bertanggung jawab atas kegiatan ke-OSIS-an baik yang bersifat rutin maupun insidentil.
- e. Bertanggung jawab atas kegiatan ekstra kurikuler.
- f. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tata tertib siswa.

4. Urusan Sarana dan Prasarana : Wiwit Kurniawati, S.Pd

Adapun tugas dari urusan sarana prasarana adalah sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab atas pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.
- b. Bersama tata usaha dan kepala sekolah menyiapkan dan mengurus bantuan kepada pemerintah.
- c. Bertanggung jawab atas kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah.

5. Urusan Hubungan Masyarakat : Bahrudin Al Habsy, M.Pd

Adapun tugas waka humas adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun kegiatan humas setiap pelajaran.
- b. Mewakili kepala sekolah untuk mengikuti kegiatan kemasyarakatan bila diperlukan.
- c. Membveri informasi tentang kegiatan sekolah kepada masyarakat dengan seizin dan sepengetahuan kepala sekolah.

Kepala Program Jurusan

1. Jurusan Teknik Otomotif-Sepeda Motor : Iis Johan, ST
2. Jurusan Teknik Otomotif-Kendaraan Ringan : Indra Wijaya, ST
3. Jurusan Teknik Pemeliharaan Mesin Industri: Eko Hari Purnomo, ST
4. Jurusan Teknik Alat Berat : Ahmad Syaifudin, S.Pd., Gr
5. Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan : Saiful Prarima Yuda, S.Kom
6. Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik : Kasmari, ST
7. Perbankan : Mazidah, SE, S.ST
8. Administrasi Perkantoran : Heri Kuswanto, S.Pd
9. Tata Niaga-Marketing : Evi Fauziawati, S.Pd

Adapun tugas-tugas kepala program jurusan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat program diklat atau jurusan(mingguan, bulanan, dan semester).
- b. Menuntuki dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan program jurusanya.
- c. Mengkordinasikan penggunaan ruang praktek.
- d. Membantu kepala sekolah untuk peningkatan profesi guru sesuai dengan program diklatnya.
- e. Mengkordinir tugas guru untuk program jurusan.
- f. Supervisi dan evaluasi KBM dan tugas lain untuk program jurusan.
- g. Mengatur urusan administrasi meliputi pencataan kemajuan siswa, dan guru, inventasris sekolah untuk program jurusan-nya.
- h. Membantu pelaksanaan bimbingan kejuruan untuk program jurusan-nya.

- i. Membuat laporan berkala dan insidentil.
- j. Mewakili kepala sekolah untuk hal-hal yang berkaitan dengan program jurusanya.
- k. Melaksanakan semua kebijakan yang telah ditentukan oleh kepala sekolah.⁴⁶

6. Ekstrakurikuler SMK Raden Rahmat Mojokerto

- 1. OSIS
- 2. Pramuka
- 3. Marching Band/Drum Band
- 4. Karate
- 5. English Club
- 6. Pencak Silat
- 7. Bola Basket
- 8. Futsal
- 9. Bola Volly
- 10. Renang

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Raden Rahmat Mojokerto.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu bidang ilmu pengetahuan yang

⁴⁶ Dokumentasi dari ibu Zahro, Kepala TU SMK Raden Rahmat Mojokerto. Pada jam 14.00 Wib, Hari Selasa tanggal 17 April, 2018.

dapat mengantarkan manusia pada kebahagiaan dunia dan keselamatan di akhirat kelak. Oleh sebab itu, menjadi suatu kewajiban bagi setiap manusia khususnya yang menyatakan dirinya sebagai penganut agama Islam untuk mempelajari dan mengamalkannya sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Kewajiban mempelajari agama Islam hukumnya fardhu ain bagi setiap ummat Islam, yaitu suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan dipertanggung jawabkan oleh masing-masing individu yang sudah balig atau dewasa.

Berikut ini hasil wawancara dengan siswa SMK Raden Rahmat Mojosari Bagas Maulana menjelaskan:

*“Pendidikan Agama Islam adalah pengetahuan yang didasarkan pada agama Islam dengan berpedoman pada Al-Qur’an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Dengan tujuan mempelajarinya agar manusia dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan keselamatan di akhirat kelak”.*⁴⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa pengetahuan remaja tentang Pendidikan Agama Islam seperti yang dikemukakan diatas, telah mengandung unsur kebenaran. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa hakikat Pendidikan Agama Islam adalah konsep dasar yang dipahami dan dianalisis serta dikembangkan dari Al-Qur’an dan Hadist.

⁴⁷ Wawancara dengan Siswa SMK Raden Rahmat Mojosari Bagas Maulana, pada jam 10.00 Wib, hari Rabu tanggal 18 April, 2018.

Dalam kaitanya dengan hal tersebut, maka perlu adanya upaya kongkrit dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar lebih efektif. Oleh karena itu, informasi yang peneliti butuhkan adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Raden Rahmat Mojokerto?

Menurut ibu Ma'rifatul Hasanah selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjelaskan:

“Pembelajarannya Pendidikan Agama Islam disekolah ini berlangsung selama 2 jam pelajaran, sebelum dimulainya pelajaran diawal kita membaca Al-Qur'an dulu selama 15 menit untuk suratnya meneruskan surat yang dibaca kemarin sampai mana. Pembelajarannya disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di SMK Raden Rahmat yakni kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) begitupun dengan materinya juga mengikuti kurikulum KTSP tersebut tetapi, nanti kita menggunakan media yang relevan untuk artian sekarang teknologi yang sudah semakin canggih jadi anak tidak kita suruh untuk melihat saja tetapi juga kita suruh untuk mempratikkan langsung. Untuk media pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini tergantung materinya seperti contoh kemarin saya menerangkan bab sholat jenazah kita memakai patung manusia dengan memakai kain kafan beneran disitu nanti kita suruh anak-anak untuk melihat atau bahkan memegang supaya tahu kalau inilah bentuk kain kafan beneran jadi tidak hanya melalui view CD proyektor saja tetapi juga langsung mengalaminya.”

*“Metode yang digunakan agar anak-anak tertarik berarti kita harus melibatkan anak-anak juga jadi kita tidak hanya memberikan materi saja kemudian menyuruh menghafalkan tetapi, anak-anak juga harus ikut aktif misalnya seperti “every one is theacer” untuk artian semua anak-anak mencoba jadi guru dan menyampaikan ke teman-temanya sendiri lalu mencoba untuk melakukan tes ke teman-temanya jadi, mereka tahu bagaimana sulitnya untuk membuat soal kemudian dari situ nanti mereka dapat menilai temanya sendiri”.*⁴⁸

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Ma'rifatul Hasanah M.PdI.(Pada jam 13.30 Wib, hari Selasa tanggal 17 April, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Raden Rahmat Mojosari berlangsung selama 2 jam pelajaran sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar harus membaca Al-Qur'an terlebih dahulu selama 15 menit dan pembelajarannya disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto yakni menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Sedangkan media serta metode yang digunakan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam tergantung materinya, materinya materi tentang apa terlebih dahulu begitupun metode yang digunakan agar peserta didik dapat tertarik berarti harus menciptakan pembelajaran yang aktif guru menyampaikan materi pelajaran dan siswa-pun merespon apa yang telah dijelaskan oleh gurunya.

Untuk waktu yang berbeda bapak M. Irfan menambahkan penjelasanya:

*“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini berlangsung selama 2 jam pelajaran, untuk pembelajarannya di Raden Rahmat ini masih menggunakan kurikulum KTSP. Dan kalau untuk media yang saya pakai untuk pembelajaran PAI ini saya biasanya menggunakan media CD Proyektor, untuk metode ini anak-anak lebih suka metode ceramah atau cerita seperti cerita tentang nabi-nabi atau siksa kubur nanti dari situ anak-anak terbuka hatinya untuk memperuntuk ilmu agama”.*⁴⁹

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak M. Irfan S.PdI.(Pada Jam 08.00 Wib, hari Rabu tanggal 18 April, 2018).

Dari penjelasan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto ini berlangsung selama 2 jam pelajaran sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an terlebih dahulu selama 15 menit. Dan di SMK Raden Rahmat ini masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 jadi pembelajarannya juga harus mengikuti kurikulum KTSP tersebut.

Dimana kurikulum KTSP 2006 ini terdiri dari tujuan pendidikan, tingkat satuan pendidikan, struktur, dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Untuk pelaksanaan kurikulum KTSP ini mengacu pada Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan SI dan SKL.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan ibu Ma'rifatul Hasanah ketika peneliti mengikuti beliau mengajar di kelas X APK D dengan materi waktu itu tentang bahaya narkoba, siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran karena cara mengajar ibu Ma'rifatul Hasanah asyik dan mudah dipahami ketika menjelaskan materinya serta metode dan media yang dipakainya sangat menarik.

Dan pembelajarannya juga tidak monoton atau hanya bercerita saja tetapi juga melibatkan siswa untuk ikut aktif setelah beliau menjelaskan video serta power point yang ditampilkan siswa disuruh maju ke kelas untuk

menyimpulkan kembali apa yang telah ibu Ma'rifatul Hasanah jelaskan.⁵⁰

Hal itu diperkuat dengan wawancara siswi SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto Natalia Ulfrastina kelas menjelaskan:

*“Pembelajaran PAI yang diajarkan ibu Ma'rifatul Khasanah asyik kak, karena penjelasan materi yang sangat jelas, media dan metode yang digunakan juga sangat menarik seperti menampilkan video, power point dengan penjelasan yang jelas dan setelah penjelasan materi selesai pasti bu ifa menyuruh untuk menjelaskan kembali di depan sesuai tanggal hari ini beliau mengajar berarti anak yang mempunyai absen angka itu yang maju dan seterusnya selalu begitu kak jadi anak-anak juga ikut aktif ketika pembelajaran”.*⁵¹



Gambar 4.1

Pembelajaran PAI oleh: ibu Ma'rifatul Hasanah M.Pdi

Sedangkan hasil observasi yang selanjutnya peneliti lakukan pada hari Rabu tanggal 18 April 2018, jam 07.15 wib di kelas X-B Teknik listrik dengan suasana di pagi hari yang cukup dingin di wilayah Mojosari Mojokerto, bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh bapak Irfan di kelas X-B Teknik listrik dengan materi tentang wakaf cukup berbeda dengan pembelajaran yang di ajarkan ibu Ma'rifatul Hasanah.

⁵⁰ Hasil Observasi di SMK Raden Rahmat Mojosari, kelas X-APK D pada hari Rabu tanggal 18 April, 2018.

⁵¹ Wawancara dengan siswi SMK Raden Rahmat Mojosari Natalia Ulfrastina, pada jam 11.15 wib, hari Rabu tanggal 18 April, 2018.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh bapak Irfan beliau mengajarnya lebih suka menggunakan metode ceramah jadi pada saat peneliti mengikuti beliau mengajar anak-anak kurang antusias karena pembelajaran yang kurang hidup (monoton) siswa hanya melihat dan mendengarkan apa yang dijelaskan saja tanpa melibatkan siswa untuk ikut aktif untuk kegiatan belajar mengajar dan karena juga tidak semua siswa suka dengan metode ceramah.

Dalam mengikuti pembelajaran yang di ajarkan oleh bapak M. Irfan banyak yang tidak memperhatikan ramai sendiri dengan temanya, ada yang tidur di kelas, dan bahkan di waktu kegiatan pembelajaran dimulai ada siswa yang telat masuk kelas sehingga sebagai hukumnya dia harus berdoa sendiri di depan kelas.⁵² Hal itu selaras dengan hasil wawancara bapak M. Irfan beliau menjelaskan:

*“Media yang saya pakai untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam saya biasanya menggunakan CD Proyektor mbak, kalau metodenya biasanya metode ceramah tetapi juga tergantung dengan materinya mbak meteri tentang apa dulu”.*⁵³



Gambar 4.2
pembelajaran PAI oleh: bapak M. Irfan S.Pdi

⁵² Hasil Observasi di SMK Raden Rahmat Mojosari, kelas X-B TL pada hari rabu tanggal 18 April, 2018.

⁵³ Wawancara dengan bapak M. Irfan S.Pdi. (Pada jam 08.00 Wib, hari rabu tanggal 18 April, 2018).

2. Solusi Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di SMK Raden

Rahmat Mojosari Mojokerto

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia dari tahun ke tahun terus menunjukkan peningkatan yang signifikan, seiring dengan perkembangan zaman dan pengaruh global telah kita ketahui banyak penyalahgunaan narkoba dikalangan pelajar seperti minum-minuman keras, atau bahkan sampai menjadi peredar narkoba.

Dengan demikian sekolah berperan untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba karena sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah keluarga, memegang peranan yang sangat penting terutama untuk pembinaan sikap mental, pengetahuan, dan keterampilan anak sehingga tumbuh remaja-remaja yang dinamis, kritis untuk berfikir dan bertindak. Keadaan ini akan dapat memperkecil frekuensi terjadinya penyimpangan. Maka dari itu sekolah harus mampu menciptakan suasana atau kondisi proses belajar mengajar yang kondusif bagi anak didik agar menjadi manusia yang benar-benar berilmu dan beriman.

Solusi pihak sekolah SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto untuk mencegah penyalahgunaan narkoba dilaksanakan dengan strategi preventif (pencegahan), strategi represif (menekan), dan strategi kuratif (Penyembuhan), seperti penjelasan yang diberikan oleh Bapak Bakhrudin All Habsy selaku guru Bimbingan dan Konseling (BK) sebagai berikut:

Menurut Bapak Bakhrudin All-Habsy menjelaskan:

*“Yang pertama memberikan layanan, ketika masuk kelas memberikan bimbingan klasikal saya memberikan layanan tentang dampak-dampak narkoba, melihatkan video tentang orang-orang yang memakai narkoba dan ciri-cirinya itu sebenarnya memberikan efek terapi yang namanya cinema terapi. Yang kedua: memberikan kontrol terhadap tingkah laku siswa tersebut kita dekati kita berikan perhatian khusus yang wajar. Yang ketiga: jika masih mengulangnya lagi kita memberikan hukuman jika masih saja tidak ada perubahan kita panggil orang tuanya jika sudah panggilan orang tua ternyata masih saja tidak ada perubahan maka kami berikan kepada kepala sekolah yang memberikan keputusan selanjutnya”.*⁵⁴

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di SMK Raden Rahmat Mojokerto. *Pertama* memberikan bimbingan klasikal dampak-dampak narkoba, layanan tentang bahaya narkoba, *Kedua* memberikan kontrol terhadap tingkah laku siswa dengan cara memberikan perhatian, *Ketiga* memberikan hukuman, panggilan orang tua jika masih saja tidak ada perubahan.

Sedangkan menurut ibu Ma’rifatul Hasanah menjelaskan:

*“Yang peratama: kita memberi nasihat kepada anak-anak agar selalu menjaga diri baik-baik dimanapun berada, memilih teman yang baik, dan menjaga pergaulan. Yang kedua: kita mengadakan sosialisasi atau penyuluhan tentang bahaya narkoba dengan pihak polri atau BNN (Badan Narkotika Nasional) dari situ kita berharap agar anak-anak ada efek jera untuk tidak mendekati narkoba”.*⁵⁵

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Bakhrudin All-Habsy M.Pd, Pada jam 10.00 Wib, Hari Selasa tanggal 17 April, 2018.

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Ma’rifatul Hasanah M.PdI, Pada jam 13.30 Wib, Hari Selasa tanggal 17 April, 2018.

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto. *Pertama* memberi nasihat, *Kedua* penyuluhan bahaya narkoba dari pihak polri atau Badan Narkobaa Nasional (BNN).

Pada waktu yang berbeda Bapak Nuraga menjelaskan:

*“Kita panggil anaknya kita berikan bimbingan tentang bagaimana bahaya narkoba, Kita kasih hukuman juga agar ada dampak jerahnya kepada mereka, untuk hukumannya macem-macam mbak..ada hukuman fisik seperti push up, shit up, membersihkan lapangan, membersihkan sekolah selama satu bulan itu untuk pelanggaran yang ringan seperti merokok kalau untuk pelanggaran berat seperti pengedar narkoba, minum-muniman keras biasanya panggilan orang tua langsung, jika sudah panggilan orang tua masih tidak dapat dibimbing ya kita serahkan ke kepala sekolah dikasih pernyataan antara naik kelas atau tidak dan bisa saja langsung dikeluarkan dari sekolah jadi hukumannya bertahap mbak.”*⁵⁶

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto yakni memberikan bimbingan tentang bahaya narkoba agar setelah mengetahui dari bahaya narkoba itu sendiri mereka jera untuk tidak memakai narkoba dan memberikan hukuman fisik jika masih saja mengulanginya maka panggilan orang tua jika masih tidak dapat di bimbing maka di serahkan ke kapala sekolah di kasih pernyataan antara tidak naik kelas atau naik kelas dan bisa saja langsung dikeluarkan dari sekolah.

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Nuraga S.Psi, Pada jam 09.30 wib, hari Selasa tanggal 17 April, 2018.

Sedangkan menurut Bapak M. Irfan menjelaskan:

*“Kita harus memberi nasihat menggunakan pendekatan agama, membekali anak-anak dengan ilmu agama yang kuat seperti kalau pagi hari ada sholat dhuha, istighosah, membaca Al-Qur’an, sholat dhuhur berjamaah dan tentunya sarana dan prasarana sekolah juga harus memadai”.*⁵⁷

Sedangkan dari penjelasan yang terakhir peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto yakni dengan memberi nasihat menggunakan pendekatan agama seperti jamaah sholat dhuha, istighosah, membaca Al-Qur’an, sholat dhuhur berjamaah di sekolah, siraman rahani kepada anak-anak dan memberikan sarana prasarana sekolah yang memadai.

Dengan demikian dapat dipahami bahwasanya solusi untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto adalah memberikan layanan tentang bahaya narkoba, Memberi nasihat dengan menggunakan pendekatan keagamaan, membicarakan dengan orang tua mengenai tingkah laku anaknya, memberikan hukuman atau peringatan, memberikan perhatian khusus pada siswa yang bersangkutan, membekali anak-anak dengan ilmu agama yang kuat, dan mengadakan sosialisasi dengan pihak Polri atau Badan Narkotika Nasional (BNN) tentang penyuluhan bahaya narkoba.

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak M. Irfan M.PdI. Pada jam 08.00 wib, hari Rabu tanggal 18 April, 2018.

Tabel 4.1. Hasil observasi solusi untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di SMK Raden Rahmat Mojokerto.

Upaya	Pernyataan	Ya	Sedang	Tidak
Preventive	1. Guru kreatif untuk menyampaikan materi pembelajaran. 2. Guru memotivasi siswa. 3. Guru disiplin ketika mengajar. 4. Guru menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan positif siswa. 5. Guru bekerja sama dengan orang-tua untuk masalah pendidikan dan tingkah laku siswa. 6. Guru menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan siswa.	 ✓ ✓	✓ ✓ ✓	
Represif	1. Guru memberikan peringatan kepada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. 2. Guru memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran atau perilaku menyimpang.	✓ ✓		
Kuratif	1. Guru melakukan pembinaan terhadap siswa yang melakukan perilaku menyimpang di sekolah.	✓		

Dari tabel hasil observasi di atas yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 17-18 April 2018 peneliti dapat menyimpulkan bahwa solusi untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di SMK Raden Rahmat Mojokerto dilaksanakan dengan strategi preventif, represif, dan kuratif. *Pertama*, strategi preventif yakni pihak sekolah atau guru cukup kreatif untuk menyampaikan materi pembelajaran, guru memotivasi siswa terutama siswa yang cenderung bermasalah di sekolah, guru disiplin ketika mengajar yakni

kegiatan belajar mengajar di mulai pukul 06.45 Wib sampai 11.20 Wib dan dilanjut dengan siswa-siswi yang masuk siang yakni mulai dari jam 12.15 Wib sampai jam 16.15 Wib, guru bekerjasama dengan orangtua untuk memberitahukan masalah pendidikan atau tingkah laku anaknya, guru menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan siswa. *Kedua*, strategi represif guru memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan perilaku menyimpang, dan yang *ketiga* yakni strategi kuratif guru melakukan pembinaan atau bimbingan kepada siswa yang melakukan perilaku menyimpang di sekolah.⁵⁸

3. Peranan Pendidikan Agama Islam untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto.

Penyalahgunaan narkoba akhir-akhir ini sangat mengkhawatirkan masyarakat Indonesia, hal ini jika tidak ditangani dan diupayakan cara pencegahan dan penanggulangannya akan menimbulkan bencana nasional. Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar dapat ,mencegah penyalahgunaan narkoba tersebut melalui pembinaan tentang pendidikan Islam.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMK Raden rahmat Mojosari Mojokerto sangat berperan penting untuk mencegah penyalahgunaan narkoba sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam Ibu Ma'rifatul Hasanah menjelaskan:

⁵⁸ Hasil Observasi di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto tanggal 17-18 April, 2018 .

*“Pendidikan Agama Islam sangat berPeran untuk mencegah penyalahgunaan narkoba salah satunya membaca Al-Qur’an sebelum pembelajaran dimulai baik itu pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun pelajaran umum, mengadakan sosialisasi penyuluhan tentang bahaya penggunaan narkoba menurut perspektif Al-Qur’an dan Hadist, dan pembinaan akhlak, karena memang apapun materinya misalnya bab zakat, haji pasti larinya ke ahlak maka dari itu setiap kali masuk kelas saya mengingatkan ke anak-anak untuk selalu menjaga dirinya baik-baik dimanapun ia berada karena memang guru monitoringnya hanya di sekolah”.*⁵⁹

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Ma’rifatul Hasanah M.Pdi bahwa Pendidikan Agama Islam berperan penting untuk mencegah penyalahgunaan narkoba seperti membaca Al-Qur’an dan mengadakan sosialisasi penyuluhan tentang bahaya narkoba menurut perspektif Islam (Al-Qur’an dan Hadist).

Sedangkan Bapak M. Irfan menjelaskan:

“Untuk mencegah penyalahgunaan narkoba tidak lepas dari hal-hal yang positif atau berbasis keagamaan Peran dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri misalnya seperti:

- a. Kegiatan Intrakurikuler (pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur’an dan do’a sebelum memulai kegiatan belajar mengajar,*
- b. Kegiatan Ekstrakurikuler (Istighosah, pondok romadhon, Sholat idhul adha, dan sholat jama’ah dhuha, sholat jama’ah dhuhur di sekolah)”.*⁶⁰

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk mencegah penyalahgunaan narkoba juga tidak lepas dari peranan Pendidikan Agama Islam itu sendiri misalnya dengan kegiatan intrakurikuler seperti membaca Al-Qur’an dan doa’ sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan Istighosah, sholat

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Ma’rifatul Hasanah M.Pdi, Pada jam 13.30 wib, hari Selasa tanggal 17 April, 2018.

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak M. Irfan M.Pdi, Pada jam 08.00 wib, hari Rabu tanggal 18 April, 2018.

jama'ah dhuha dan sholat jama'ah dhuhur di sekolah, sirahaman rahani dan kegiatan pondok romadhon yang dilaksanakan setiap bulan ramadhan.

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti lakukan pada hari Selasa tanggal 17 April, 2018 pukul 09.00 Wib dengan suasana pagi hari yang cerah dengan diiringi angin yang berhembus kencang di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto bahwa Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sangat membantu dan mendukung tugas-tugas BP. Adapun tujuannya adalah untuk menghindari dan menanggulangi masalah yang berkaitan dengan kenakalan yang dilakukan remaja di sekolah.

Upaya penanggulangan yang dilakukan BP:

1. Yang bersifat pencegahan:
 - a. Menanamkan norma-norma perilaku baik pada siswa.
 - b. Menciptakan kondisi, situasi keagamaan yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.
 - c. Mengadakan MOS (Masa Orientasi Siswa) atau dengan istilah lain mengenalkan siswa pada lingkungan sekolah yang baru misalnya: tata tertib, fasilitas sekolah dan tenaga pengajar.
 - d. Mengaktifkan kegiatan intra dan ekstrakurikuler di sekolah.
 - e. Pemberian sanksi bagi siswa yang melanggar disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan.
 - f. Pihak sekolah bermusyawarah dengan masyarakat tentang keseharian mereka di luar sekolah, misalnya tentang rumah yang di tempatinya.

2. Yang bersifat penyembuhan:

- a. Memberikan layanan konsultasi bagi setiap siswa yang mengalami kesulitan misalnya untuk belajar dan bertingkah laku yang baik.⁶¹

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat dipahami bahwasanya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berperan penting untuk mencegah penyalahgunaan narkoba karena salah satu faktor yang dapat mencegah remaja (peserta didik) dari perbuatan-perbuatan negatif seperti memakai narkoba adalah dengan pendidikan agama yang kuat, penyuluhan tentang bahaya penggunaan narkoba menurut perspektif Islam (Al-Qur'an dan Hadist), pembinaan akhlak , kegiatan intrakurikuler seperti membaca Al-Qur'an dan doa' sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler seperti Istigosah yang dilaksanakan setiap hari senin , pondok romadhon yang dilaksanakan ketika bulan ramadhan, sirahamab rahanai kepada anak-anak, sholat berjamaah di sekolah.

⁶¹ Hasil Observasi di SMK Raden Rahmat Mojokerto tanggal 16 April, 2018.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sebagaimana telah kita lihat pada bab-bab sebelumnya telah ditemukan data yang diharapkan, baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi, dengan ini akan peneliti sajikan uraian pembahasan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan data yang ada di lapangan kemudian menyamakan dengan teori-teori yang ada.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Raden

Rahmat Mojosari Mojokerto.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto ini berlangsung selama 2 jam pelajaran sebelum pelajaran dimulai siswa-siswi membaca Al-Qur'an terlebih dahulu selama 15 menit dan untuk pembelajarannya juga disesuaikan dengan kurikulum sekolah yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto sudah baik, hal ini dibuktikan dengan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dengan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu serta pembelajarannya-pun sudah sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) begitupun dengan materi, media dan metodenya sangat

menarik perhatian siswa. Dan cara guru dalam menyampaikan materi juga sudah baik dapat membuat pembelajaran lebih hidup atau aktif sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa siswa-siswi sangat antusias ketika pembelajaran dimana siswa juga ikut aktif untuk kegiatan pembelajaran.

Pendidikan Islam adalah suatu ilmu bidang pengetahuan yang dapat mengantarkan manusia pada kebahagiaan dunia dan keselamatan di akhirat kelak. Oleh sebab itu, menjadi suatu kewajiban bagi setiap manusia khususnya yang menyatakan dirinya sebagai penganut agama Islam untuk mempelajari dan mengamalkannya sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, hingga mengimani, bertaqwa, dan berahlak mulia dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁶²

Pendidikan akhlak atau pembinaan akhlak bagi anak ditandai dengan rasa malu, pada saat inilah nilai-nilai keutamaan ditanamkan. Nilai-nilai keutamaan yang harus diperhatikan mencakup aspek jasmani dan rohani. Makan, minum, dan berpakaian harus sederhana dan tidak berlebihan. Membiasakan dengan hafalan dan cerita-cerita yang membuat mereka melakukan moral terpuji dan menjauhkan mereka dari bacaan-bacaan yang merusak moral.

⁶² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 25.

Metode yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran pendidikan Islam adalah metode *tariqun tab'iyun* (metode alamiah) dengan memperhatikan pekembangan dan kebutuhan manusia baik psikologis maupun fisiologis, metode ini juga harus diperhatikan oleh tiga lembaga ajang pendidikan yaitu: keluarga, sekolah, dan masyarakat, karena untuk ketiga lambang tersebutlah terjadi proses internalisasi keseluruhan nilai-nilai untuk pembentukan mental atau jiwa, sekaligus dapat menuntun remaja menjadi manusia yang dewasa, bersosial, dan intelektual. Dengan demikian anak remaja akan terhindar dari perilaku menyimpang atau tabiat tercela (akhlak mazmumah).⁶³

Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam, dasar adalah identik dengan ajaran Islam itu sendiri keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu: Al-Qur'an dan Hadist.⁶⁴ Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Fatiyah Hasan Sulaiman menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam adalah:

- a. Membentuk insan purna yang pada akhirnya dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Membentuk insan purna untuk memperoleh kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.⁶⁵

⁶³ Siti Julaiha, *op.cit*, hlm. 105.

⁶⁴ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 17.

⁶⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, Juli, 2002), hlm. 22-24.

Jadi, Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak atau peserta didik agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadist.

Sedangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan strategi pengembangan kurikulum yang digunakan untuk mewujudkan sekolah agar lebih efektif, produktif, dan berprestasi. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum yang disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah, sehingga sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan karena perbedaan individu sudah barang tentu keluasan dan keuntungannya akan berpengaruh terhadap peserta didik pada setiap satuan pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan, dimana pihak sekolah diberikan kewenangan penuh untuk secara mandiri mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan kondisi satuan pendidikannya. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdiri dari tujuan pendidikan nasional tingkat satuan pendidikan, struktur, dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Komponen mata pelajaran meliputi: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Teknologi Informasi dan Komunikasi.⁶⁶

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto ini berlangsung selama 2 jam pelajaran dan pembelajarannya juga harus mengikuti kurikulum yang digunakan sekolah yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) begitupun dengan materinya juga harus mengikuti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tersebut, akan tetapi untuk media serta metode yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terserah gurunya mau menggunakan media dan metode seperti apa untuk menarik perhatian siswa agar antusias dalam mengikuti pembelajaran dan membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih hidup dan bermakna.

Karena Pendidikan Agama Islam ini sebagai bekal kehidupan siswa-siswi nantinya setelah lulus dan diharapkan peserta didik mampu menerapkan hal-hal yang positif dari apa yang telah dipelorehnya dari sekolah untuk kehidupan yang nyata sehingga terciptalah remaja yang berakhlak mulia yang dalam setiap tindakanya selalu mengindahkan ajaran agama Islam.

⁶⁶ (<http://alvyanto.blogspot.com/2010/04/kurikulum-tingkat-satuan-pendidikan.html>, diakses 4 Mei 2018 jam 08.50 wib)

2. Solusi Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto.

Untuk mencegah penyalahgunaan narkoba oleh remaja pada suatu pemecahan yang tepat, maka hendaknya ditinjau terlebih dahulu subjeknya, kemudian pada bentuk dan sifatnya perbuatannya. Oleh karena itu remaja harus dipandang sebagai berikut:

1. Sebagai individu yang masih untuk masa transisi dan berproses meningkat dewasa
2. Sebagai individu yang memerlukan bantuan dan berhak mendapatkan bantuan untuk masa perkembangannya.
3. Sebagai individu yang mengalami kesulitan untuk proses pendidikan dan pembinaan
4. Sebagai individu yang menderita atau setidaknya-tidaknya mengalami kelainan perkembangan.
5. Sebagai individu yang menjadi korban dari perbuatan-perbuatan sosial.

Adapun sifat-sifat yang melekat pada diri remaja umumnya adalah sebagai berikut:

1. Memiliki energi dan fisik yang lengkap dan kuat
2. Kurang pengalaman
3. Memiliki daya khayal yang tinggi
4. Suka memberikan reaksi terhadap suatu tantangan
5. Kecenderungan melawan otoritas

6. Mudah mengalami frustrasi
7. Mempunyai keinginan untuk diperhatikan dan dihargai serta mempunyai peranan untuk masyarakat
8. Mempunyai berbagai macam bentuk dorongan

Setelah kita ketahui tentang keadaan remaja dan sifat-sifatnya serta beberapa faktor penyebab timbulnya problema remaja dan khususnya penyalahgunaan narkoba, maka perlu diadakan pencegahan untuk menanggulangnya, sehingga permasalahan yang dihadapi oleh remaja tersebut tidak semakin luas.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan bahwa untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di sekolah, pihak sekolah atau guru harus mempunyai kompetensi yang mumpuni. Kompetensi adalah suatu kemampuan melakukan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.⁶⁷

Empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

⁶⁷ Suhertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), Hlm. 4.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.⁶⁸

Dalam menanggulangi kenakalan remaja seperti penyalahgunaan narkoba, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan yang harus digugu dan ditiru. Dari observasi yang peneliti lakukan guru di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto sudah dapat menjadi guru yang memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian (personal kompetensi).

⁶⁸ Kompetensi-yang-harus-di-miliki-guru-profesional, (<http://www.multimedia.smktarunanbhakti.net/blog>, diakses 15 Mei 2018 jam 08.50 wib)

Hal ini sesuai dengan kemampuan Guru diantaranya:

- a. Kemampuan yang berhubungan dengan penguasaan ajaran agama sesuai dengan keyakinan yang dianutnya.
- b. Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama.
- c. Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan, dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
- d. Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai sebagai seorang guru misalnya sopan santun dan tata karma yang baik.
- e. Bersifat demokratis dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik.⁶⁹

Selain itu solusi untuk mencegah penyalahgunaan narkoba sekolah harus melengkapi fasilitas pendidikan yang memadai seperti gedung, laboratorium, masjid, alat-alat keterampilan, dan sebagainya agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat memperkecil adanya penyimpangan di sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto antara lain:

⁶⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 277-278.



Gambar: 5. 1

Denah Sarana dan Prasarana SMK Raden Rahmat Mojokerto.

Keterangan:

1. Kelas X O	16. Ruang BK/BP	31. Ruang Piket	46. WC Laki-laki
2. Kelas X L	17. Lab. Komp 1	32. R. Paskibra	47. WC PR
3. Kelas X BSN	18. Perpustakaan	33. R. Kapela	48. Koperasi
4. Kelas X TKJ	19. Lab. Komp 2	34. Gudang	49. Kantin
5. Kelas X MM	20. Lab. Otomotif	35. Masjid	50. G. Olahraga
6. Kelas XI O	21. Lab. Listrik	36. Ruang DKM	51. G. Listrik
7. Kelas XI L	22. Lab. Busana	37. Ruang Satpam	52. G. Otomotif
8. KLS XI BSN	23. Lab. Multimedia	38. Ruang. UKS	53. G. TIK
9. Kelas TKJ	24. Lab. TKJ	39. Padepokan Seni	54. R. EC
10. Kelas XI MM	25. Ruang Kepsek	40. GreenHouse	55. Lap. Olahraga
11. Kelas XII O	26. R. Tata Usaha	41. Parkir	56.. R. Server
12. Kelas XII L	27. Ruang Lobi	42. Mushollah Guru	57. R. KPMP TIK
13. Kls XII BSN	28. Ruang Guru	43. WC Guru	58. R. Cetak
14. Kls XII TKJ	29. Ruang OSIS	44. R.. Wakasek	59. Masjid
15. Kls XII MM	30. Ruang PMR	45. Dapur	60. Panggung

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMK Raden Rahmat, mampu menunjang kegiatan siswa-siswi SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto meskipun belum lengkap sepenuhnya dan masih dalam tahap renovasi untuk menambah dan meningkatkan sarana dan prasarana serta dapat memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto saat ini.

Dalam masyarakat modern dan industri, yang terjadi adalah ketidakpastian fundamental di bidang hukum, nilai, moral, dan etika kehidupan. Orang tidak lagi mempunyai pegangan dan pedoman hidup selain materi. Mereka mengalami kekosongan agama (spiritual). Manusia modern sering tidak menyadari bahwa pada dasarnya setiap diri manusia perlu permenuhan kebutuhan agama. Bagi umat Islam agar tidak terombang-ambing dan terbawa arus limbah bahaya barat, dan untuk mengatasi itu semua maka harus kembali kepada ajaran agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.

Konsep Islam untuk menghadapi dan memerangi penyalahgunaan narkoba sebagaimana yang diungkapkan oleh Dadang Hawari, seorang psikiater adalah dengan berpegang teguh pada tali Allah yaitu agama.⁷⁰ Pendidikan agama adalah obat yang paling ampuh untuk mengatasi segala problem, karena memang pada dasarnya setiap penyakit ada obatnya. Maka obat bagi setiap penyakit adalah agama.

⁷⁰ Dadang Harawi, *Al-Qur'an: Ilmu Jiwa Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Prima Yasa, 1999), hlm. 155.

Solusi untuk mencegah penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh pihak sekolah SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam serta guru Bimbingan dan Konseling (BK) menyebutkan bahwa untuk mencegah penyalahgunaan narkoba dilakukan dengan upaya preventif, represif dan kuratif sesuai dengan obeservasi yang dilakukan oleh peneliti, pihak sekolah atau guru SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto adalah dengan pencegahan berupa mengaji, sholat berjamaah, istighosah. Dan juga upaya kuratif dari pihak sekolah berupa penyuluhan bahaya narkoba kepada siswa oleh pihak Badan Narkotika Nasional (BNN). Represif berupa pembinaan akhlak, memberikan nasihat yang baik kepada siswa dengan pendekatan keagamaan.

a. Upaya penanggulangan secara preventif

Upaya penanggulangan secara preventif merupakan suatu usaha untuk menghindari kenakalan atau mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan sebelum rencana kenakalan itu terjadi.

b. Upaya penanggulangan secara represif

Upaya penanggulangan represif ini berupa pemberian sanksi atau hukuman ketika seseorang melakukan pelanggaran. Tindakan represif ini pada dasarnya merupakan pencegahan setela terjadinya pelanggaran. Upaya ini bisa diwujudkan dengan jalan memberi peringatan atau hukuman kepada remaja. Bentuk hukuman tersebut bersifat mendidik dan menolong agar mereka menyadari akan perbuatannya dan tidak akan menangulangi kesalahannya.

c. Upaya penanggulangan secara kuratif dan rehabilitasi

Tindakan kuratif dan rehabilitasi untuk mengatasi kenakalan remaja berarti usaha untuk memulihkan kembali (menolong) anak yang terlibat kenakalan agar kembali untuk perkembangan yang normal atau sesuai dengan atauran-aturan atau norma-norma hukum yang berlaku. Sehingga pada diri siswa tumbuh kesadaran dan terhindar dari keputus-asaan (frustasi). Penanggulangan ini dilakukan melalui pembinaan secara khusus maupun perorangan yang ahli untuk bidang ini.⁷¹

Dengan demikian peneliti menarik kesimpulan bahwa penyalahgunaan narkoba pada remaja itu dapat ditanggulangi, baik secara preventif, represis, maupun kuratif dan rehabilitasi. Diantara cara-cara tersebut, cara preventif adalah cara yang paling diutamakan karena sifatnya adalah pencegahan, sebagaimana istilah bahwa mencegah lebih baik daripada mengobati.

Pada setiap tindakan preventif, represif, maupun kuratif dan rehabilitatif, pendidikan agama selalu dibutuhkan dan dipergunakan karena pendidikan agama adalah suatu amal kebajikan, dan kebajikan dapat menghapus kejelekan, sebagaimana firman Allah SWT, dalam Q.S Hud ayat 114 sebagai berikut:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرِي
لِلذَّاكِرِينَ

⁷¹ Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1990,) hlm. 140.

“Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat”.

Dari penjelasan diatas dan dari penelitian yang peneliti lakukan bahwa solusi untuk mencegah penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh pihak sekolah SMK Raden Rahmat Mojokerto mampu memperkecil terjadinya penyimpangan pertama dari kompetensi yang dimiliki oleh guru SMK Raden Rahmat sudah dapat menjadi guru yang memiliki kompetensi, terutama kompetensi kepribadian yang meliputi: arif dan bijaksana untuk menjalankan tugasnya sebagai pendidik, sabar untuk mendidik anak, sopan santun untuk berkata baik guru dengan guru dan guru dengan siswa, saling menghormati dan menghargai satu sama lain, berakhlak mulia dan menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik.

Selain sarana dan prasarana yang mampu menunjang kegiatan siswa-siswi SMK Raden Rahmat dan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan di SMK Raden Rahmat Mojokerto yang mampu memotivasi siswa untuk selalu berperilaku baik diantaranya membaca Al-Qur'an, Istighosah, sholat berjamaah.

3. Peranan Pendidikan Agama Islam untuk mencegah Penyalahgunaan Narkoba di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto.

Dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam menyebutkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto sangat berperan penting untuk mencegah penyalahgunaan narkoba seperti dengan penyuluhan tentang bahaya penggunaan narkoba menurut perspektif Islam (Al-Qur'an dan Hadist), pembinaan akhlak, kegiatan intrakurikuler seperti membaca Al-Qur'an dan doa' sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler seperti Istighosah, pondok romadhon, siraman rahani dan sholat berjamaah.

Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa berbagai kegiatan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam secara otomatis diikuti oleh siswa-siswi SMK Raden Rahmat mulai dari membaca Al-Qur'an setiap hari sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar, istighosah yang dilaksanakan setiap hari Senin, sholat jama'ah dhuha dan dhuhur di sekolah, dan pondok romadhon yang dilaksanakan setiap bulan ramadhan.

Penyalahgunaan narkoba telah meluas hampir diseluruh lapisan masyarakat dan pada dasarnya data dinilai sebagai salah satu jenis kriminalitas yang tidak ringan. Penyalahgunaan narkoba merupakan jenis kejahatan berat dan secara kriminologis si pemakai dipandang sebagai subjek yang berpotensi besar menimbulkan beberapa jenis kejahatan lain seperti pencurian, dan pembunuhan.

Karena penyalahgunaan narkoba pada remaja dilakukan oleh manusia yang tidak lepas dari dari dua faktor yaitu:

1. Faktor motif atau dorongan yang menggerakkan individu untuk melakukan perbuatan yang dilarang Allah SWT, dari untuk dirinya sendiri.
2. Faktor sosial, lingkungan atau kebudayaan yang memberikan kesempatan atau peluang bagi seseorang untuk melakukan hal-hal yang dilarang Allah SWT.

Maka solusi yang terbaik untuk mengatasi itu semuanya hanyalah kembali kepada ajaran agama yang selalu membawa umatnya ke jalan kebenaran dan kebahagiaan dunia akhirat, melalui pendidikan Islam.

Pendidikan Islam merupakan suatu bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak didik untuk masa pertumbuhan agar dia memiliki kepribadian muslim.⁷² Anak didik merupakan salah satu bagian terpenting untuk proses pendidikan, karena fokus utama pendidikan ialah pembentukan anak didik menjadi manusia-manusia baru sehingga menyadari tentang potensi-potensi kemanusiaan yang dimiliki dan menggunakan potensi tersebut sesuai dengan norma budaya dan agama yang dianutnya. Pada tahap selanjutnya anak didik diharapkan menyadari pula posisi kemanusiaan yang melekat pada dirinya melalui proses pendidikan yang dijalannya yang mengenal diri dan pencipta-Nya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terminal akhir dari pendidikan adalah mejadikan peserta didik sebagai manusia yang memilki bekal ilmu, iman, dan amal. Dengan ilmu dan amal maka peserta didik akan menerapkan ilmu

⁷² Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia 1997), Hlm. 12.

pengetahuannya dan memiliki keteguhan diri untuk tetap menjunjung tinggi nilai-nilai yang berlaku untuk agama maupun masyarakat. Dengan demikian peserta didik dibentuk agar senantiasa berperilaku dengan merujuk pada kaidah-kaidah agama, budaya dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, yang dapat dikatakan sebagai peserta didik yang memiliki akhlakul karimah atau akhlak yang mulia.⁷³

Penyalahgunaan narkoba pada remaja jika ditinjau dari kaca mata pendidikan Islam merupakan suatu problem yang sangat serius untuk ditanggulangi, karena sangat bertentangan dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri yaitu menjadi hamba Allah yang senantiasa melakukan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Remaja yang diinginkan oleh agama adalah sosok yang remaja yang selalau membekali diri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta selalu membentengi diri dengan keimanan dan ketaqwaan sehingga hidupnya menjadi terarah dan selamat dunia akhirat.

Maka Pendidikan Agama Islam selalu berupaya untuk membekali dan menanamkan nilai-nilai luhur dengan memberikan bekal iman, amal shaleh, ilmu pengetahuan yang luas dan akhlak yang mulia sehingga tujuan akhir dari pendidikan secara umum untuk membentuk manusia yang bahagia di dunia dan akhirat akan tercapai.

⁷³ Muslih Usa dan Aden Wijdan SZ, *Pendidikan Islam Untuk Peradaban Industrial*, (Yogyakarta: Aditya Media. 1997), hlm. 34-44.

Imam Syafi'i mengatakan:

حَيَاةُ الْفَتَى وَاللَّهُ بِالْعِلْمِ وَالتَّقَى إِذَا لَمْ يَكُونَا لَا عَتَبَ لِنَدَاتِهِ

“Pemuda atau remaja yang kreatif dan dinamis demi Allah ialah pemuda yang berilmu dan bertaqwa kepada Allah, apabila kedua hal ini tidak ada padanya maka bukanlah pemuda itu pemuda yang kreatif dan dinamis”.

Dalam kaitanya dengan penanggulangan penyalahgunaan narkoba oleh remaja, Ibnu Ali Al-Khozini Ahmad Ibnu Muhammad bin Ya'qub atau yang lebih dikenal dengan Ibnu Miskawih, seorang tokoh filsafat untuk pendidikan Islam yang telah menyumbangkan pemikirannya dibidang akhlak atau etika lebih menitik beratkan pada pembersihan pribadi dan sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntunan agama sehingga terwujud manusia yang ideal yaitu remaja yang bertaqwa kepada Allah SWT, dan pemuda yang cerdas.

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwasanya penyalahgunaan narkoba pada peserta didik merupakan suatu masalah yang harus dicarikan solusi yaitu dengan pendidikan Islam yang merupakan ajaran agama yang menyeluruh. Oleh karena itu tujuan pendidikan Islam tidak pernah lepas dari tujuan hidup manusia untuk Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa dan dapat mencapai kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

Sebagaimana Firman Allah SWT, untuk Q.S Al-Dzariyat ayat 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Q.S Al-Dzariyat ayat 56).

Dari ayat diatas, Allah menciptakan jin dan manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Ibadah yang dilakukan dengan penuh ketaatan dan ketundukan kepada Allah SWT. Dan tugas utama manusia hidup di dunia adalah untuk beribadah kepada Allah SWT, jadi apapun yang dilakukan manusia harus diniatkan untuk beribadah kepada Allah SWT semata. Semua pekerjaan yang diniatkan karena Allah SWT akan terasa mudah dan ringan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan dari Peranan Pendidikan Agama Islam untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto.

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto sesuai wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kepada Guru Pendidikan Agama Islam menyebutkan bahwa pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMK Raden Rahmat Mojosari sudah baik. Hal ini dibuktikan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dengan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu selama 15 menit. Dan pembelajarannya disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di SMK Raden Rahmat yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) begitupun dengan materinya. Dan cara guru untuk menyampaikan materi pembelajarannya-pun sudah baik bisa membuat pembelajaran lebih aktif dan bermakna.
2. Solusi untuk mencegah penyalahgunaan narkoba dilakukan dengan upaya preventif, represif dan kuratif sesuai dengan obeservasi yang dilakukan oleh peneliti, pihak sekolah atau guru SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto adalah dengan pencegahan berupa mengaji, sholat berjamaah, istighosah, dan kegiatan hari besar Islam yang diisi dengan siraman rahani. Dan juga upaya kuratif dari pihak sekolah berupa penyuluhan bahaya narkoba kepada siswa

oleh pihak Badan Narkotika Nasional (BNN). Represif berupa pembinaan akhlak, memberikan nasihat yang baik kepada siswa dengan pendekatan keagamaan.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan bahwa Pendidikan Agama Islam untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto sangat berperan penting untuk mencegah penyalahgunaan narkoba seperti dengan penyuluhan tentang bahaya penggunaan narkoba menurut perspektif Islam (Al-Qur'an dan Hadist), pembinaan, kegiatan intrakurikuler seperti membaca Al-Qur'an dan do'a sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler seperti Istighosah yang dilaksanakan setiap hari senin, sirahaman rohani pada anak-anak, kegiatan pondok romadhon yang biasanya dilaksanakan setiap bulan ramadhan, dan sholat berjamaah di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti kaji, adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak terkait antara lain:

1. Kepada kepala sekolah diharapkan selalu berupaya untuk mengordinir seluruh komite sekolah agar semua terlibat dalam mencegah penyalahgunaan narkoba siswa supaya dapat mempertahankan visi misi sekolah dan semakin lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

2. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menyampaikan materi tentang bahaya narkoba dan mengkondisikan siswa-siswinya untuk dapat menerapkan materi tersebut.
3. Kepada guru Bimbingan Konseling (BK) diharapkan kontribusinya dalam mencegah masuknya bahaya narkoba di kalangan siswa.
4. Kepada siswa diharapkan selektif dalam pergaulan agar tidak terjebak pada penyalahgunaan narkoba.
5. Kepada orangtua diharapkan selalu mengawasi putra-putrinya saat di rumah maupun lingkungan masyarakat agar tidak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba.
6. Kepada Badan Narkotika Nasional diharapkan secara berkala memberikan sosialisasi tentang bahaya narkoba terutama usia pelajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Aat Syafaat. Sohari Sahrani. Muslih. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Aden Wijdan SZ dan Muslih Usa, 1997. *Pendidikan Islam Untuk Peradaban Industrial*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Afiatin Tina. 2008. *Asertif Jaya Inovatif Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Dengan Program Aji*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Ajisuksmo Clara R.P, 2001 *Narkoba: Petunjuk Praktis Bagi Keluarga Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Al-Hikmah. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Diponegoro
- Arief Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. Juli
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendektan Praktek* Jakarta: PT, Rineka Cipta
- Departemen Agama RI. 1998. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mahkota
- Hakim Arif. 2007. *Narkoba Bahaya dan Penanggulangnya*. Bandung: Jembar. April
- Harawi Dadang, 1999. *Al-Qur'an: Ilmu Jiwa Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: PT. Dana Bakti Prima Yasa.
- <http://alvyanto.blogspot.com/2010/04/kurikulum-tingkat-satuan-pendidikan.html>.(di akses pada jam 08.50 PM hari senin Tanggal 14 Mei 2018).
- <http://www.multimedia.smktarunabhakti.net/blog/2015/06/22/4-kompetensi-yang-harus-di-miliki-guru-profesional>.(di Akses pada jam 08.50 PM hari selasa Tanggal 15 Mei 2018).
- Kemendikbud. 2013. *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI

- Madjid Abdul & Andayani Diyan. 2004. *PAI Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*.
- Moleong Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Novita Fransiska Eleanora. 2011. *Bahaya penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangannya*. Jurnal Hukum. Vol XXV. No. 1
- Qodratillah Meity Taqdir. *KBI untuk Pelajar*. Jakarta: BPPB Kemendikbud
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Sanjaya Wina, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Sohari Sahrani, Muslih. Aat Syafaat. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Straus Anselm dan Corbin Juliet. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suhertian dan Ida Aleida Sahertian. 1992 *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Widjaja A.W. 1985. *Masalah Kenakalan Remaja dan Penyalahgunaan Narkobaa*. ARMICO. Bandung.
- Willis S. Sofyan. 2008. *Remaja Dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free Sex, dan pemecahanya*. Bandung: Alfabeta
- Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa 1990. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Machali Imam. 2008. *Integrasi Pendidikan Anti Narkoba dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013*. Nadwa Jurnal Pendidikan Islam.



LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Veti Anggraini Astuti
NIM : 14110050
Judul : Peranan Pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba
(Studi Kasus Pada Siswa SMK Raden Rahmat Mojokerto).
Dosen pembimbing : Dr. H. Abdul Bashith S.Pd., M.Si

No	Tanggal	Materi Konsultasi	TTD Dosen Pembimbing
1	22 Mei 2018	Konsultasi Bab I-V	LA
2	29 Mei 2018	Revisi Bab IV	LA
3	04 Juni 2018	Revisi Bab V	LA
4	06 Juni 2018	Dirapikan, Data dukung disertakan jadi satu bentuk lengkap	LA
5	07 Juni 2018	ACC Bab I-VI	LA
6	08 Juni 2018	Konsultasi Abstrak Tashih ke PPBI/PPBA, Cek Anti Plagiasi	LA
7	21 Juni 2018	Hasil Tashih Abstrak, Hasil Cek Anti Plagiasi	LA
8	22 Juni 2018	ACC Keseluruhan	LA

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI,


Dr. Marno, M.Ag
NIP.197208222002121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398, Faksimile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin malang.ac.id

Nomor : 1026/Un.03.1/TL.00.1/04/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

11 April 2018

Kepada

Yth. Kepala Sekolah SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto

Di

Mojokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Veti Anggraini Astuti
NIM : 14110050
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : Genap- 2017/2018
Judul Skripsi : **Peranan Pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba (Studi Kasus Pada Siswa SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto)**
Lama Penelitian : April 2018 sampai dengan Juni 2018
(3 bulan)

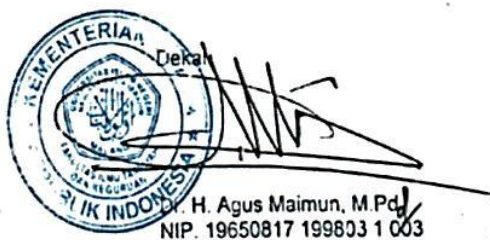
Diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip


Dekan
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003



YAYASAN DARUL FALAH MOJOKERTO
SEKOLAH RUJUKAN
SMK RADEN RAHMAT MOJOSARI
STATUS "TERAKREDITASI"

Administrasi Perkantoran – Perbankan- Teknik Komputer & Jaringan- Teknik Listrik (Instalasi) Teknik Mesin
(Mekanik Industri) – Teknik Otomotif (Kendaraan Ringan) – Teknik Alat Berat – Marketing

NSS : 344050309016

NPSN : 2055372

NIS: 400240

JL. Hasanuddin 79 Mojokerto Kab Mojokerto 61382 Telp (0321) 598708

Website : www.smkradenrahmatmojosari.sch.id

E-mail : smkradenrahmatmojosari@gmail.com

06 Juni 2018

No : 117/F/SMK.RR/VI/2018
Lampiran : -
Hal : Keterangan telah melaksanakan penelitian
Kepada

Yth. Bapak Dekan
Fak.Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di-
Malang

Dengan ini diberitahukan bahwa mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama : VETI ANGGRAINI ASTUTI

NIM : 14110050

Jurusan/Program : SI Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Peranan Pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah Penyalahgunaan
Narkoba (Studi Kasus Pada Siswa SMK Raden Rahmat Mojokerto
Mojokerto)

Tempat Penelitian: SMK Raden Rahmat Mojokerto Mojokerto

Telah Melaksanakan penelitian di SMK Raden Rahmat Mojokerto dimulai sejak bulan April
sampai dengan Juni 2018.

Demikian surat pemberitahuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.



NANANG BAHURROZI, M. Pd I

PEDOMAN OBSERVASI

Judul : Peranan Pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto.

Hari/tanggal :

Tempat :

Kegiatan :

1. Mengamati aktivitas di lingkungan sekolah
2. Mengamati pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto
3. Perangkat pembelajaran yang digunakan di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto meliputi: Kurikulum, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Nama :

Hari/tanggal :

Tempat :

Pertanyaan :

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk kenakalan yang sering terjadi di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto?
2. Bagaimanakah bentuk pendataan untuk siswa yang bermasalah di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto?
3. Bagaimanakah tindakan yang dilakukan BK untuk mengarahkan peserta didik dalam berperilaku atau kegiatan-kegiatan yang positif?
4. Apakah ada pengaruh antara perilaku menyimpang siswa terhadap nilai akademisnya?
5. Bagaimanakah solusi yang diberikan dalam mencegah penyalahgunaan narkoba tersebut?
6. Apa faktor yang menyebabkan siswa sampai melakukan tindakan yang diharamkan Islam seperti mengkonsumsi narkoba?
7. Apa sanksi yang diberikan kepada siswa yang berperilaku menyimpang tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama :

Hari/tanggal :

Tempat :

Pertanyaan :

1. Bagaimanakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Raden Rahmat Mojokerto?
2. Kurikulum apa yang digunakan di SMK Raden Rahmat Mojokerto?
3. Media apa yang digunakan oleh ibu/bapak guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. Metode apa yang digunakan untuk menarik simpati peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas?
5. Menurut ibu, bagaimanakah akhlak remaja pada masa sekarang ini, terutama pada permasalahan narkoba? Dan bagaimana cara ibu dalam mengajarkan akhlakul karimah kepada peserta didik agar tidak sampai mengkonsumsi narkoba?
6. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk memotivasi siswa agar terhindar dari perilaku menyimpang tersebut?
7. Bagaimana solusi yang digunakan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba tersebut?
8. Apakah ada kerjasama antara guru dan wali murid dalam mengatasi perilaku menyimpang peserta didik?
9. Bagaimana Peranan Pendidikan Agama Islam untuk mencegah penyalahgunaan narkoba tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama :

Hari/ tanggal :

Tempat ;

Pertanyaan

1. Adik, apakah di sekolahan ini ada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? Dan berapa jam dalam seminggu kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung?
2. Menurut adik apa arti dari Pendidikan Agama Islam (PAI) itu sendiri?
3. Bagaimana kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?
4. Adik, adakah Bimbingan dan Konseling di sekolahan ini? Dan berapa jam dalam seminggu?
5. Bagaimana sih kegiatan Bimbingan dan Konseling yang berlangsung di sekolah ini?
6. Bagaimana menurut adik tentang maraknya narkoba di kalangan remaja?
7. Pesan apa yang adik berikan untuk para remaja lainnya agar dapat menghindari bahaya narkoba?

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Nama : Bakhrudin All Habsy, M.Pd

Alamat : Ds, Ngimbangan Kec, Mojosari, Kab, Mojokerto

Hari/ Tanggal : Selasa 17 April 2018 Pada Jam 09.30 WIB

Tempat Wawancara : Kantor BK

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimanakah bentuk-bentuk kenakalan yang sering terjadi di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto?	Kenakalanya biasanya merokok, membolos, berpacaran di sekolah ketika jam istirahat, bahkan kemarin ada yang sampai minum-minuman keras tetapi melakukannya di luar sekolah dan masih menggunakan seragam sekolah, ada juga yang sampai menjadi peredar narkoba tetapi itu sudah tahun kemarin.
2.	Bagaimanakah bentuk pendataan untuk siswa yang bermasalah di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto?	Ya...jadi gini mbak kalau dalam Bimbingan Konseling ada yang namanya Net Asighment kebutuhan terhadap layanan BK jadi, bentuk pendataanya diawal tahun pelajaran baru kita biasanya menyebarkan instrument dari instrument nanti kami kelola kira-kira anak ini membutuhkan layanan apa? di bidang apa? dari layanan tersebut nanti kita buat program tahunan terhadap layanan-layanan yang akan kami berikan dalam satu semester atau satu tahun jadi ketika waktunya BK masuk kelas memberikakan layanan sesuai den gan program layanan yang sudah dibuat contohnya kami banyak sekali memberikan layanan pencegahan mbak.
3.	Bagaimanakah tindakan yang dilakukaan BK untuk	Saya memberikan bimbingan klasikal ketika masuk kelas, saya memerikan pencegahan

	mengarahkan peserta didik dalam berperilaku atau kegiatan-kegiatan yang positif?	terhadap bahaya narkoba, bahaya merokok, kita tampilkan slide, video dan saya kasih instrument nanti dari hasil instrument itu mana yang terindikasi nanti saya kasih konseling.
4.	Apakah ada pengaruh antara perilaku menyimpang siswa terhadap nilai akademisnya?	Pasti ada perubahan dalam nilai akademisnya karena jadi sering tidak masuk sekolah mbak.
5.	Bagaimana solusi yang diberikan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba tersebut?	Upayanya mbak yang pertama kami memberikan layanan ketika masuk kelas, memberikan bimbingan klasikal saya memberikan layanan tentang dampak-dampak narkoba, melihatkan video tentang orang-orang yang memakai narkoba dan ciri-cirinya itu sebenarnya memberikan efek terapi yang namanya cinema terapi. Yang kedua: memberikan kontrol terhadap tingkah laku siswa tersebut kita dekati kita berikan perhatian khusus yang wajar. Yang ketiga: jika masih mengulanginya lagi kita memberikan hukuman jika masih saja tidak ada perubahan kita panggil orang tuanya jika sudah panggilan orang tua ternyata masih saja tidak ada perubahan maka kami berikan kepada kepala sekolah yang memberikan keputusan selanjutnya.
6.	Apa faktor yang menyebabkan siswa sampai melakukan tindakan yang diharamkan Islam seperti mengkonsumsi narkoba?	Biasanya pengaruh dari luar pergaulanya nanti kalau tidak ikut biasanya dikucilkan dari teman pergaulanya, faktor ekonomi keluarga juga mbak dan keluarga yang broken home jadi tidak ada perhatian kepada anak-anaknya.
7.	Apa sanksi yang diberikan kepada siswa yang berperilaku menyimpang tersebut	Ya, kalau ketahuan pertama kita panggil orang tuanya kedua kita panggil lagi orang tuanya kalau masih saja tidak ada perubahan ketiga kami serahkan kepada kepala sekolah, kepala sekolah yang memberikan keputusan biasanya diberikan surat pernyataan jika mengulangi

		lagi maka dikeluarkan dari sekolah jika sudah diberikan ke kepala sekolah masih saja tidak ada perubahan maka kami keluarkan dari sekolah.
--	--	--



HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Nama : Nuraga, S.Psi

Alamat : Prambon Mojosari Mojokerto

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa 17 April 2018 Pada Jam 10.15 Wib

Tempat Wawancara : Kantor BK

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimanakah bentuk-bentuk kenakalan yang sering terjadi di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto?	Kalau untuk merokok banyak mbak, kalau kemarin ada tapi bukan pecandu tapi ke pengedarnya dia disuruh orang untuk mengedarkan kalau ngak salah dia baru melakukannya baru enam bulan kemarin terus aru ketahuan waktu dia kelas 3 kemarin, dan pernah ada juga minum-minuman keras di terminal baru Mojosari sewaktu pulang sekolah tapi anaknya masih menggunakan seragam sekolah akhirnya mereka panggilan ke sekolah.
2.	Bagaimanakah bentuk pendataan untuk siswa yang bermasalah di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto?	Bentuk pendataan data anak-anak yang bermasalah itu kita berkerjasama dengan wali kelas nanti wali kelas laporan ke guru BK saipa aja anak-anak yang bermasalah.
3.	Bagaimanakah tindakan yang dilakukan BK untuk mengarahkan peserta didik dalam berperilaku atau kegiatan-kegiatan yang positif?	Kita menjuruskan anaknya tersebut ke kegiatan ekstra di sekolah kegiatan yang positif daripada dia berkumpul dengan temanya-temanya bahas yang ngak perlu jadi, biar kesibukan mereka dialihkan ke hal- hal yang positif.
4.	Apakah ada pengaruh antara perilaku	Ada, contohnya anaknya menjadi males dan sering tidak masuk sekolah terus kalau di

	menyimpang terhadap akademisnya?	siswa nilai dalam kelas jadi sering tidur tidak memperhatikan gurunya.
5.	Bagaimanah solusi untuk mencegah penyalahgunaan narkoba tersebut?	Jika ketahuan langsung kita panggil anaknya kita bimbing bagaimana bahaya merokok, narkoba itu seperti apa dan kita kasih hukuman juga biar ada dampak jerahnya kepada mereka.
6.	Apa faktor yang menyebabkan siswa sampai melakukan tindakan yang diharamkan Islam seperti mengkonsumsi narkoba?	Mungkin kepepet kebutuhan keuangan, terus keluarga yang kurang harmonis (broken home) jadi akhirnya tidak ada pengawas orang tua terhadap pergaulan anaknya diluar.
7.	Apa sanksi yang diberikan kepada siswa yang berperilaku menyimpang tersebut	Kita kasih hukuman agar ada dampak jerahnya kepada mereka, untuk hukumannya macm-macam mbak..ada hukuman fisik seperti push up, shit up, membersihkan lapangan, membersihkan sekolah selama satu bulan itu untuk pelanggaran yang ringan seperti merokok kalau untuk pelanggaran berat seperti pengedar narkoba, minum-muniman keras biasanya panggilan orang tua langsung, jika sudah panggilan orang tua masih tidak dapat dibimbing ya kita serahkan ke kepala sekolah dikasih pernyataan antara naik kelas atau tidak dan bisa saja langsung dikeluarkan dari sekolah jadi hukumannya bertahap mbak.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Ma'rifatul Hasanah M.Pdi

Alamat : Njapanan Kemlagi Kab. Mojokerto

Hari/Tanggal Wawancara : 17 April 2018 Pada Jam 13.30 WIB

Tempat Wawancara : Kantor Guru SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto

O.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto?	Pembelajarannya Pendidikan Agama Islam disekolah ini berlangsung selama 2 jam pelajaran, sebelum dimulainya pelajaran diawal kita membaca Al-Qur'an dulu selama 15 menit untuk suratnya meneruskan surat yang dibaca kemarin sampai mana. Pembelajarannya disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di SMK Raden Rahmat yakni kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) begitupun dengan materinya juga mengikuti kurikulum KTSP tersebut tetapi, nanti kita menggunakan media yang relevan dalam artian sekarang teknologi yang sudah semakin canggih jadi anak tidak kita suruh untuk melihat saja tetapi juga kita suruh untuk mempratikkan langsung.
2.	Kurikulum apa yang digunakan di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto?	Di sini masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006.
3.	Media apa yang digunakan oleh ibu/bapak guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Untuk media pembelajaran Pendidikan Agama Islam tergantung materinya seperti contoh kemarin saya menerangkan bab sholat jenazah kita memakai patung manusia dengan memakai kain kafan betulan disitu nanti kita suruh anak-

		anak untuk melihat atau bahkan memegang supaya tahu kalau inilah bentuk kain kafan betulan jadi tidak hanya melalui view CD proyektor saja tetapi juga langsung mengalaminya.
4.	Metode apa yang digunakan untuk menarik simpati peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?	Metode yang digunakan agar anak-anak tertarik berarti kita harus melibatkan anak-anak juga jadi kita tidak hanya memberikan materi saja kemudian menyuruh menghafalkan tetapi, mereka juga harus ikut aktif misalnya seperti “everyone is theacer” dalam artian semua anak-anak mencoba jadi guru dan menyampaikan ke teman-temannya sendiri lalu mencoba untuk melakukan tes ke teman-temannya jadi, mereka tahu bagaimana sulitnya untuk membuat soal kemudian dari situ nanti mereka dapat menilai temanya sendiri.
5.	Menurut ibu, bagaimanakah akhlak remaja pada masa sekarang ini, terutama pada permasalahan narkoba? dan bagaimana cara ibu dalam mengajarkan akhlakul karimah kepada peserta didik agar tidak sampai mengkonsumsi narkoba?	Akhlaknya naik turun mbak, ini tanggung jawab kita semua sebenarnya tidak guru agama saja tetapi kalau ada permasalahan akhlak pasti yang menitik beratkan guru agamanya jadi ini tantangan tersendiri buat guru PAI karena sekarang jamannya sudah jaman now jadi untuk mencegahnya saya putarkan video atau berita-berita tentang bahaya narkoba atau bahkan sampai saya suruh nyari sendiri akibat dari perilaku bebas akibatnya seperti apa, kalau sudah tau seperti itu kamu mau ngak seperti itu saya tanya seperti itu ke anak-anak.
6.	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk memotivasi siswa agar terhindar dari perilaku menyimpang tersebut?	Memotivasi siswa apapun materinya apa itu bab zakat, haji pasti laria ke akhlak jadi setiap kali kita masuk kita berpesan ke anak-anak agar selalu menjaga diri baik-baik dimanapun berada, memilih teman yang baik, menjaga pergaulan karena memang guru monitoringnya hanya di sekolah.

		Yang kedua, kita harus bisa mengikuti dunianya, mereka sukanya seperti apa misalnya bikin status WA berarti kita save lah nomer mereka supaya tahu apa saja sih yang di share jadi bila ada sedikit yang melenceng langsung besok panggilan. Anak-anak yang nomernya saya save itu anak-anak yang perlu diperhatikan khusus secara akhlaknya.
7.	Bagaimanakah solusi yang diberikan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba tersebut?	Yang pertama: kita memberi nasihat atau motivasi kepada anak-anak agar selalu menjaga diri baik-baik dimanapun berada, memilih teman yang baik, dan menjaga pergaulan. Yang kedua: kita mengadakan sosialisasi atau penyuluhan tentang bahaya narkoba dengan pihak Polri atau BNN (Badan Narkotika Nasional) dari situ kita berharap agar anak-anak ada efek jera untuk tidak mendekati narkoba.
8.	Apakah ada kerjasama antara guru dan wali murid dalam mengatasi perilaku menyimpang peserta didik?	Iya, ada kerjasamanya mbak dengan orang tua supaya nanti ada pengawasan dari orang tua juga di rumah dan pengawasan guru di sekolah.

9.	Bagaimana Peranan Pendidikan Agama Islam untuk mencegah penyalahgunaan narkoba?	Menurut saya mbak sebagai guru Pendidikan Agama Islam, memang Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting mbak dalam mencegah penyalahgunaan narkoba salah satunya membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai baik itu pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun pelajaran umum, mengadakan sosialisasi penyuluhan tentang bahaya penggunaan narkoba menurut perspektif Al-Qur'an dan Hadist, dan pembinaan ahlak, karena memang apapun materinya misalnya bab zakat, haji pasti larinya ke ahlak maka dari itu setiap kali masuk kelas saya mengingatkan ke anak-anak untuk selalu menjaga dirinya baik-baik dimanapun ia berada karena memang guru monitoringnya hanya di sekolahan.
----	--	--

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : M. Irfan S.Pdi

Alamat : Ds, Kutorejo, Kec. Kutorejo, Kab. Mojokerto

Hari/Tanggal Wawancara : 18 April 2018 pada jam 08.00 WIB

Tempat Wawancara : Depan Kelas X-B Teknik Listrik

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto?	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini berlangsung selama 2 jam pelajaran, untuk pembelajarannya di Raden Rahmat ini masih menggunakan kurikulum KTSP.
2.	Kurikulum apa yang digunakan di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto?	Masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 mbak di sekoahan ini.
3.	Media apa yang digunakan oleh ibu/bapak guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Kalau untuk media yang yang saya pakai dalam pembelajaran PAI ini saya biasanya menggunakan media CD Proyektor.
4.	Metode apa yang digunakan untuk menarik simpati peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas?	Akhlaknya remaja pada masa sekarang ini tidak sama dengan akhlak remaja pada tahun saya mbak jadi harus pintar-pintar orang tuanya untuk mendidik anaknya agar tidak samoai terpengaruh dengan dunia luar dan tidak samoai melakukan hal yang benci Islam yakni memakai narkoba.

5.	Menurut ibu, bagaimanakah akhlak remaja pada masa sekarang ini, terutama pada permasalahan narkoba? Dan bagaimana cara ibu dalam mengajarkan akhlakul karimah kepada peserta didik agar tidak sampai mengkonsumsi narkoba?	Untuk metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini anak-anak lebih suka metode ceramah atau cerita mbak. seperti cerita tentang nabi-nabi atau siksa neraka nanti dari situ anak-anak terbuka hatinya untuk memperdalam ilmu agama.
6.	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk memotivasi siswa agar terhindar dari perilaku menyimpang tersebut?	Saya memotivasinya biasanya saya ceritain seperti cerita siksa neraka nanti dari situ anak-anak pasti sudah takut untuk tidak melakukan penyimpangan seperti memakai narkoba dan saya kasih tau akibat dari memakai narkoba nanti kaau mereka sudah tau akibatnya seperti apa pasti anak-anak takut untuk mendekati narkoba.
7.	Bagaimanakah solusi untuk mencegah penyalahgunaan narkoba tersebut?	Kita harus memberi nasihat menggunakan pendekatan agama, membekali anak-anak dengan ilmu agama yang kuat seperti kalau pagi hari ada sholat dhuha, istighosah, membaca Al-Qur'an, sholat dhuhur berjamaah dan tentunya sarana dan prasarana sekolah juga harus memadai kebetulan di SMK Raden Rahmat ini menurut saya sarana dan prasarana sudah cukup memadai untuk kegiatan-kegiatan siswa
8.	Apakah ada kerjasama antara guru dan wali murid dalam mengatasi perilaku menyimpang peserta didik?	Di sini ini istilahnya ada Tim Lang nya mbak untuk memantau anak-anak jadi jika nanti ada yang terindikasi langsung di bawa ke BP dan panggilan orang tua jika masih dapat kita perbaiki ya kita perbaiki tapi jika tidak bisa di perbaiki ya terpaksa kita serahkan kepada orang tuanya.

9.	Bagaimana Peranan Pendidikan Agama Islam untuk mencegah penyalahgunaan narkoba?	Untuk mencegah penyalahgunaan narkoba tidak lepas dari hal-hal yang positif atau berbasis keagamaan peranan dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri misalnya seperti: a. Kegiatan Intrakurikuler (pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan doa' sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. b. Kegiatan Ekstrakurikuler (Istighosah, pondok romadhon, Sholat idhul adha, dan sholat jamaah dhuha, sholat dhuhur di sekolah).
----	--	---



HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

NO.	PERTANYAAN	BAGAS MAULANA XI- TKJ C	NATALIA ULFRASTINA X APK-D
1.	Dik, di RR ini apa ada mata Pelajaran PAI? Dan berapa jam kegiatan PAI berlangsung?	2 Jam pelajaran mbagh karena biasanya kalau ada tugas seperti presentasi itu membutuhkan waktu yang lama.	Ada mbak, pelajaran PAI berlangsung selama 2 jam pelajaran dan setiap guru PAI setiap jurusan berbeda-beda.
2.	Menurut adik apa sih arti dari PAI itu sendiri?	Pendidikan Agama Islam adalah pengetahuan yang didasarkan pada agama Islam dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Dengan tujuan mempelajarinya agar manusia dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan keselamatan di akhirat kelak	Pendidikan Agama Islam itu pengetahuan yang berisikan materi tentang ke-Islaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.
3.	Bagaimana kegiatan PAI di sekolah RR ini?	Biasanya penjelasan terlebih dahulu dari gurunya mbag terus disambung dengan presentasi dari teman-teman, dan ada praktiknya juga biasanya praktik ada praktik khutbah jum'at, praktik mengkafani jenazah dll.	Sebelum pelajaran biasanya membaca Al-Qur'an dulu setelah itu baru masuk pembahasan pada materi pelajarannya mbak.
4.	Dik, di RR ini apakah ada	Ada mbak, biasanya 1 jam kadang 2 jam	Ada mbak, selama 1 jam pelajaran.

	pelajaran Bimbingan dan Konseling? Dan berapa jam dan Bimbingan dan Konseling berlangsung?	soalnya BK ini di jam terakhir mbak jadi tergantung kalau ada anak-anak yang curhat ya bisa sampai 2 jam pelajaran mbak.	
5.	Bagaimana kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah ini dek ?	Menurut saya sinkron mbagh antara guru BK dan murid saling sinkron jadi jika ada murid yang butuh pencerahan seperti ada masalah maka bisa langsung ke guru BK. Jadi biasanya kalau disini ada masalah langsung di bawah ke BK. Seperti tahun kemarin itu ada yang sampai minum-minuman keras dan langsung di bawah ke BK untuk panggilan orang tua dan langsung dikeluarkan dari sekolah.	Biasanya menjelaskan materi mbagh dengan CD Proyektor sala materi bahaya tentang narkoba.

6.	Bagaimana menurut adik tentang maraknya narkoba di kalangan remaja?	Menurut saya mbagh biasanya kalau anak mudah memakai narkoba atau minum-minuman keras itu karena kurang bimbingan dari orang tua, guru di sekolah sehingga pergaulanya menjadi bebas berteman dengan teman yang akhlaknya kurang baik.	Memang mbagh jaman sekarang banyak anak-anak yang mudah minum-minuman keras biasanya dia melakukan itu karena galau atau lagi stress gitu mbagh jadi akhirnya pelariannya ke minum-minuman keras dengan temanya-temanya.
7.	Pesan apa yang adik berikan untuk para remaja agar dapat menghindari perbuatan negatif seperti narkoba (minum-minuman keras)?	Kita sebagai teman yang baik itu harus memberi contoh yang baik ke hal-hal yang positif untuk mengalihkan anak tersebut agar tidak sampai terjerumus ke hal-hal negatif ya kita ajak hunting lah, main game biar dia sedikit demi sedikit lupa dengan hal negatif tersebut.	Sebagai teman kita harus mengingatkanya dan menasehati mbagh bahwa yang dilalukanya itu perbuatan dosa dan kita ajak pada hal-hal yang positif lah kita ajak belajar ngaji bareng, mengajak sholat bareng jika sudah waktunya sholat.

HASIL OBSERVASI LINGKUNGAN SEKOLAH

Nama Sekolah : SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto

Alamat Sekolah : Jl. Hasanudin 79 Desa, Awang-awang Kec, Mojosari, Kab.
Mojokerto.

NO	Aspek diamati	Yang	Deskripsi Hasil Pengamatan	Keterangan
1.	Kondisi sekolah	fisik	Kondisi fisik sekolah sudah tertata dan bersih, terdapat banyak tempat sampah di sudut-sudut sekolah. Meski bangunan sempit tapi layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Selain itu terdapat fasilitas yang cukup memadai dan akan terus menambah serta memanfaatkan fasilitas yang ada yang dikelola oleh karyawan sesuai dengan bidangnya.	Kondisi fisik sekolah sudah cukup mampu untuk menunjang kegiatan siswa siswi SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto.
2.	Fasiitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), media		Fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar KBM sudah cukup memadai, guru dapat memfasilitasi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dengan memakai media yang telah disediakan sekolah seperti: LCD Proyektor di masing-masing kelas, laboratorium, white board dan blak board paad setiap kelas, meja dan kursi dari kayu, dan sarana prasarana yang lainnya.	Fasilitas di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto sudah cukup mampu menunjang kegiatan siswa-siswi SMK Raden Rahmat.
3.	Perpustakaan		Kondisi perpustakaan SMK Raden Rahmat Mojosari sudah cukup memadai dengan tersedianya	Perpustakaan di SMK Raden Rahmat sudah

		barbagai jenis buku, majalah, koran, dan buku-buku mata pelajaran dan lain-lain.	cukup memadai pada saat peneliti masuk ke perpustakaan terdapat berbagai jenis buku, majalah, Koran, buku mata pelajaran,dll.
5.	Laboratorium	Terdapat beberapa laboratorium di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto yaitu: Laboratorium komputer yang ada 2 buah laboratorium computer 1 dan 2, lab. otomotif, lab. busana, lab.listrik, lab. Multimedia, lab. TKJ yang memiliki peralatan cukup lengkap.	Di setiap jurusan yang ada di SMK Raden Rahmat sudah mempunyai laboratorium masing-masing yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar menjadi lebih kondusif.
4.	Bimbingan dan Konseling	Bimbingan dan Konseling di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto bukan hanya untuk siswa tetapi juga untuk para guru, selain itu juga program bimbingan yang ada di SMK Raden Rahmat meliputi: bimbingan pribadi,bimbingan belajar, bimbingan untuk siswa-siswi yang bermasalah maupun tidak bermasalah. Bimbingan Konseling ini berlangsung selama 2 jam pelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.	Kegiatan guru Bimbingan dan Konseling di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto cukup baik dalam memberikan pelayanan yang sangat terbuka baik untuk siswa maupun guru, bimbingan belajar, bahkan bimbingan pribadi, bimbingan belajar.

5.	Ekstrakurikuler	Kegiatan ekstrakurikuler di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto sangat beragam sehingga siswa bebas memilih sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran yang meliputi ekstrakurikuler: Osis, Pramuka, Marching Band, Karate, English Club, Pencak silat, Bola Basket, Futsal, Bola volley, renang, Rebbana/hadrah.	SMK Raden Rahmat memiliki ekstrakurikuler sebanyak 11 ekstra yang diikuti oleh sebagian siswa-siswi sesuai bakat dan minatnya masing-masing.
6.	Tempat ibadah	Mushollah di SMK Raden Rahmat Mojosari dilengkapi dengan tempat wudhu, kamar mandi, serta almari berisi mukenah, sajadah, dan Al-Qur'an, dapat diamati keadaanya yang bersih dan terawat.	Mushollah di SMK Raden Rahmat sangat terawat tetapi mushollahnya masih kecil sehingga tidak bisa menampung siswa-siswi untuk sholat berjamaah semuanya jadi harus bergantian.
7.	Kesehatan lingkungan sekolah	Dengan kebersihan lingkungan yang selalu dijaga kurang lebih kesehatan lingkungan sekolah terdapat banyak tempat-tempat sampah di sudut-sudut sekolah, ketersediaan air bersih, kamar mandi yang cukup terawat.	Kesehatan lingkungan sekolah SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto cukup bersih sehingga membuat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

			lebih nyaman.
8.	Halaman parkir	Tempat parkir di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto pada saat peneliti mengamati masih berantakan karena memang pada saat itu masih dalam pembangunan perbaikan gedung sekolah jadi tempat parkir antara guru dan murid masih menjadi satu .	Tempat parkir SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto kurang tertata rapi karena memang pada saat itu masih dalam proses perbaikan gedung-gedung sekolah jadi tempatnya belum begitu luas.

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SAAT MENGAJAR

Nama Guru : Ma'rifatul Hasanah M.Pdi

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Observasi : 18 April 2018

Tempat Observasi : Kelas APK-D

NO	Aspek Yang diamati	1	2	3
A	Pendahuluan			
1.	Guru berdoa sebelum pembelajaran berlangsung			√
2.	Persiapan sarana pembelajaran			√
3.	Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran			√
4.	Menghubungkan dengan pelajaran yang lalu		√	
5.	Menhubungkan materi dengan lingkungan sehari-hari		√	
6.	Memotivasi siswa			√
B	Kegiatan Inti			
1.	Menguasai materi pelajaran dengan baik			√
2.	Kesesuaian materi dengan indikator			√
3.	Berperanan sebagai fasilitator			√
4.	Memberikan pertanyaan pada siswa			√
5.	Memberi waktu tunggu pada siswa untuk menjawab pertanyaan			√
6.	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya			√
7.	Menguasai alat dan bahan peraga		√	
8.	Memberikan bimbingan pada kegiatan proses pembelajaran			√

9.	Kejelasan penyajian konsep			√
10.	Memberi contoh kongkrit dalam kejadian yang ada dalam kehidupan, sesuai dengan yang diperagakan			√
11.	Memberi motivasi dan penguatan			√
C	Penutup			
1.	Membimbing siswa menyimpulkan materi			√
2.	Mengaitkan materi dengan pelajaran yang akan datang		√	
3.	Memberi tugas pada siswa			√
4.	Mengadakan evaluasi			√

Keterangan:

Kolom (1) bila tidak dilakukan, (2) bila dikerjakan tapi kurang, (3) bila dilakukan dengan baik pada masing-masing pernyataan.

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU KETIKA MENGAJAR

Nama Guru : M. Irfan S.Pdi

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Observasi : 18 April 2018

Tempat Observasi : Kelas X-B Teknik Listrik

NO	Aspek Yang Diamati	1	2	3
A	Pendahuluan			
1.	Guru berdoa sebelum pembelajaran berlangsung			√
2.	Persiapan sarana pembelajaran		√	
3.	Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran			√
4.	Menghubungkan dengan pelajaran yang lalu		√	
5.	Menhubungkan materi dengan lingkungan sehari-hari		√	
6.	Memotivasi siswa			√
B	Kegiatan Inti			
1.	Menguasai materi pelajaran dengan baik			√
2.	Kesesuaian materi dengan indikator			√
3.	Berperanan sebagai fasilitator			√
4.	Memberikan pertanyaan pada siswa			√
5.	Memberi waktu tunggu pada siswa untuk menjawab pertanyaan			√
6.	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya			√
7.	Menguasai alat dan bahan peraga		√	
8.	Memberikan bimbingan pada kegiatan proses pembelajaran			√

9.	Kejelasan penyajian konsep		√	
10.	Memberi contoh kongkrit dalam kejadian yang ada dalam kehidupan, sesuai dengan yang diperagakan			√
11.	Memberi motivasi dan penguatan			√
C	Penutup			
1.	Membimbing siswa menyimpulkan materi			√
2.	Mengaitkan materi dengan pelajaran yang akan datang		√	
3.	Memberi tugas pada siswa			√
4.	Mengadakan evaluasi			√

Keterangan:

Kolom (1) bila tidak dilakukan, (2) bila dikerjakan tapi kurang, (3) bila dilakukan dengan baik pada masing-masing pernyataan.

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama Sekolah : SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto

Kelas/Semester : Kelas X APK D/ 11 (dua)

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal Observasi : Rabu, 18 April 2018

NO	Aspek Yang diamati	1	2	3
1.	Siswa mempersiapkan perlengkapan pembelajaran			√
2.	Siswa menjawab apersepsi guru			√
3.	Siswa memperhatikan motivasi yang diberikan guru			√
4.	Siswa memperhatikan dengan seksama ketika guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan rencana kegiatan yang dilakukan			√
5.	Siswa melakukan eksplorasi		√	
6.	Siswa menyimak materi yang disampaikan guru			√
7.	Siswa aktif menjawab pertanyaan yang disampaikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung			√

8.	Siswa aktif bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung		√	
9.	Siswa mencatat materi yang disampaikan guru		√	
10.	Siswa antusias terhadap materi yang disampaikan guru			√
11.	Siswa bertanya jawab dengan guru tentang materi yang belum terselesaikan			√
12.	Siswa membuat simpulan dari materi yang telah dipelajari			√
13.	Siswa berdoa dan memberi salam penutup di akhir pembelajaran usai			√

Keterangan:

Kolom 1. Jika pernyataan dilakukan dengan kurang sesuai

Kolom 2. Jika pernyataan dilakukan dengan cukup

Kolom 3. Jika pernyataan dilakukan dengan baik

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto

Kelas/Semester : Kelas X-B Teknik Listrik/ 11 (dua)

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal Observasi : Rabu, 18 April 2018

NO	Aspek Yang diamati	1	2	3
1.	Siswa mempersiapkan perlengkapan pembelajaran			√
2.	Siswa menjawab apersepsi guru		√	
3.	Siswa memperhatikan motivasi yang diberikan guru			√
4.	Siswa memperhatikan dengan seksama ketika guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan rencana kegiatan yang dilakukan			√
5.	Siswa melakukan eksplorasi		√	
6.	Siswa menyimak materi yang disampaikan guru		√	
7.	Siswa aktif menjawab pertanyaan yang disampaikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung			√

8.	Siswa aktif bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung		√	
9.	Siswa mencatat materi yang disampaikan guru		√	
10.	Siswa antusias terhadap materi yang disampaikan guru		√	
11.	Siswa bertanya jawab dengan guru tentang materi yang belum terselesaikan		√	
12.	Siswa membuat simpulan dari materi yang telah dipelajari			√
13.	Siswa berdoa dan memberi salam penutup di akhir pembelajaran usai			√

Keterangan:

Kolom 1. Jika pernyataan dilakukan dengan kurang sesuai

Kolom 2. Jika pernyataan dilakukan dengan cukup

Kolom 3. Jika pernyataan dilakukan dengan baik

Hasil Observasi Peranangkat Pembelajaran di SMK Raden Rahmat

Mojosari Mojokerto

NO	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Penelitian
1.	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	Kurikulum yang dipakai di SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
2.	Silabus	Silabus ada, format silabus meliputi judul, kemudian terdapat KD, indikator yang setiap indikator diberikan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.
3.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	RPP selalu dibuat sebelum mengajar, RPP meliputi judul, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode belajar, kegiatan pembelajaran yaitu: kegiatan pendahuluan, inti yang meliputi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dan kegiatan penutup, alat/bahan dan sumber serta penilaian.

DOKUMENTASI FOTO



Gerbang Sekolah SMK Raden Rahmat



Suasana lingkungan SMK Raden Rahmat



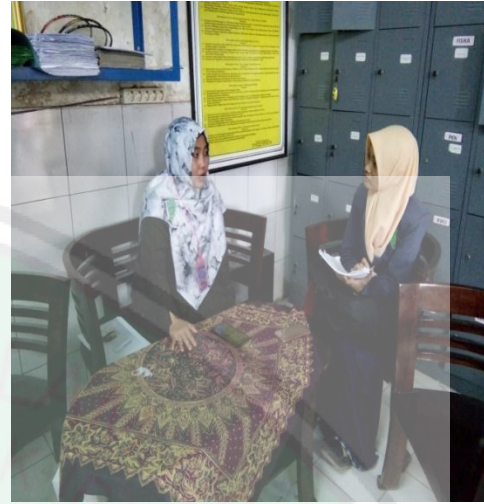
Guru pada saat mengajar



Guru pada saat mengajar



Wawancara dengan bapak Nuraga, guru BK



Wawancara dengan ibu Ma'rifatul Hasanah guru PAI



Perbincangan peneliti dengan siswa-siswi



Wawancara dengan bapak Bakhrudin All-Habsy, guru BK



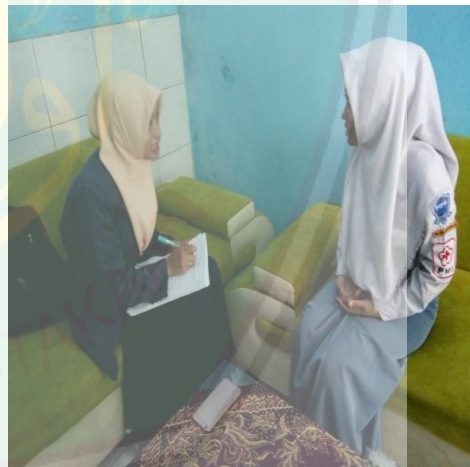
Wawancara dengan bapak M. Irfan, guru PAI



Saat peneliti masuk kelas



Wawancara dengan Siswa, Bagas Maulana



Wawancara dengan siswi,
Natalia Ulfrastina

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Veti Anggraini Astuti
NIM : 14110050
TTL : Mojokerto, 03 Juni 1996
Alamat : Dsn, Dosremo RT 002 RW 001 Ds,
Mojorejo Kec, Pungging Kab,
Mojokerto
Telp. : 085790886740

Jenjang Pendidikan :

a. Pendidikan Formal

1. MI Raudlatul Ulum Mojorejo (Tahun 2002-2008)
2. MTS Raudlatul Ulum Mojorejo (Tahun 2008-2009)
3. SMA Negeri 1 Kutorejo Mojokerto (Tahun 2009-2014)
4. SI Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2014-
sekarang.

b. Pendidikan Non Formal

1. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA) Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang.